

SKRIPSI

**PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS DALAM MENGEMBANGKAN
UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**ANDI ICHMY AULIYAH BAHAR
NIM: 2020203860202040**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS DALAM MENGEMBANGKAN
UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

ANDI ICHMY AULIYAH BAHAR

NIM: 2020203860202040

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Komunitas Tangan Di Atas Dalam
Mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis
Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Andi Ichmy Auliyah Bahar

Nim : 2020203860202040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.5269/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. An Ras Try Astuti, M.E.
NIP : 19901223 201503 2 004

(*Myasina*)
(*Dr. An Ras Try Astuti*)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Alim Wudalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP: 1971 0208 2001 12 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Komunitas Tangan Di Atas Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Andi Ichmy Auliyah Bahar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202040

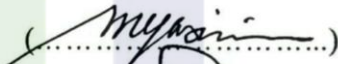
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5269/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 9 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. An Ras Try Astuti, M.E.	(Sekretaris)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	
Ikhsan Gasali, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dekan, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare
NIP. 1971 0208 2001 12 2 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dan mengucapkan juga banyak terimakasih kepada dosen pembimbing saya bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. dan Ibu Dr. An Ras Try Astuti, M.E. dimana dengan pembinaan, Bimbingan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaina, M.El. sebagai penanggung jawab Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff fakultas yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Hj. St. Rahmah Amir, ST, MM. sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis

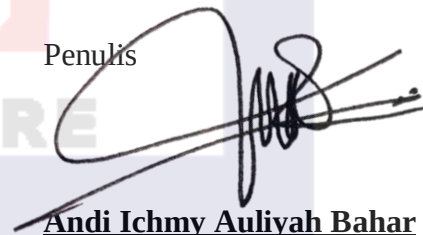
untuk meneliti skripsi ini serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare.

7. Ketua Komunitas Tangan Di Atas beserta jajarannya yang telah memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
8. Kepada teman-temanku dibangku perkuliahan (Hesty, Dilla, Firda, Ina, dan Nurma) dan seluruh Angkatan 2020 yang telah memberi support, saling membantu dan saling membagi waktu untuk share bila membutuhkan bantuan.
9. Teman-teman dan segenap kerabat yang memberi masukan dan ide-ide yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.
10. Andi Ichmy Auliyah Bahar, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak - banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak penulis sebutkan satu persatu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dan kasih sayangnnya kepada kita semua Aamiin.

Parepare, 29 April 2024

Penulis



Andi Ichmy Auliyah Bahar

NIM : 2020203860202040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Andi Ichmy Auliyah Bahar

Nim : 2020203860202040

Tempat/ Tgl.Lahir : Makassar, 02 September 2001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

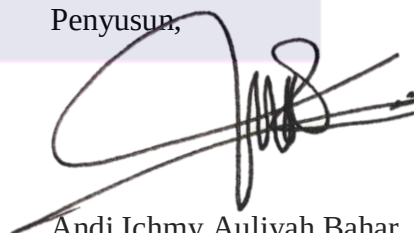
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Komunitas Tangan Di Atas Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juli 2024

Penyusun,



Andi Ichmy Auliyah Bahar
NIM.2020203860202040

ABSTRAK

Andi Ichmy Auliyah Bahar. *Peran Komunitas Tangan Di Atas Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)* dibimbing oleh (Moh. Yasin Soumena dan An Ras Try Astuti)

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan perekonomian lokal. Pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Terdapat kebutuhan akan wadah dan dukungan untuk membantu UMKM di Kota Parepare agar dapat berkembang lebih pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM dan menganalisis peran Komunitas Tangan di Atas dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare melalui pendekatan ekonomi syariah.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Parepare menunjukkan tren positif, dukungan pemerintah melalui program BPUM dan BLT UMKM serta peran Komunitas Tangan Di Atas. Komunitas Tangan Di Atas Parepare berperan penting dalam mengembangkan UMKM melalui kolaborasi, peningkatan kualitas SDM, akses informasi, dan lingkungan bisnis kondusif. Dalam Ekonomi Syariah, TDA membantu UMKM tumbuh dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal Parepare, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui peran-peran ini, Tangan Di Atas dapat menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan UMKM dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal Parepare.

Kata kunci: Komunitas, UMKM, Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Peran	10
2. Komunitas	15
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	19
4. Pengembangan UMKM	22
5. Ekonomi Syariah	25
C. Tinjauan Konseptual	32
1. Peran	32
2. Komunitas	32
3. Pengembangan UMKM	32

4. Ekonomi Syariah	33
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Perkembangan UMKM di Kota Parepare	67
2. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM	75
3. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare di tinjau dari perspektif Ekonomi Syariah	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXV

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
3.1	Peta Desa Lapadde	37
4.1	Pelatihan Training Mentor	46
4.2	Foundation Workshop Series	46
4.3	Kegiatan UMKM Merdeka Fest dalam Rangka memeriahkan HUT RI Ke 78	47
4.4	Dinas Tenaga Kerja Parepare melakukan verifikasi dan validasi ulang calon penerima Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) 2022.	50
4.5	Kegiatan "Kopdar" diisi oleh Ketua TDA Makassar 6.0 om @khldar founder dari @kaku.food	52
4.6	TDA mengadakan kegiatan Sharing session Oleh Firman ketua TDA Parepare 8.0 dan Afif Akhmadi ketua TDA Parepare 7.0	54
4.7	Program KMB LITE sharing bareng bersama kakak @ahmadfadlitaufik	58
4.8	Tahapan bergabung di Komunitas TDA	60
5.1	Dokumentasi	Lampiran

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data jumlah anggota Komunitas Tangan Di Atas 5 tahun terakhir	3
3.1	Daftar nama yang telah diwawancara oleh peneliti	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
Lampiran 2	Surat Izin Peneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Parepare	Telampir
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
Lampiran 5	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
Lampiran 7	Berita Acara Judul Revisi Skripsi	Terlampir
Lampiran 8	Biografi Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De

ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qof	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمَّ : *Nu'ima*
 عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pilar dalam perekonomian Indonesia. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah berperan dalam memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan perekonomian yang menyeluruh kepada masyarakat lokal, meratakan dan meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan stabilitas nasional.¹ UMKM juga memiliki potensi yang besar untuk berkembang secara berkelanjutan dengan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam. Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berbasis masyarakat dan terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.² Hal ini UMKM memiliki kekuatan untuk bertahan dalam krisis ekonomi menunjukkan bahwa mereka adalah bagian integral dari struktur ekonomi negara. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan UMKM harus menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi Indonesia.

Secara tidak langsung UMKM akan memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi dan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Peranan dan kegiatan usaha sektor UMKM krisis ekonomi saat melanda negeri kita. Mengingat UMKM sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan nasional maka perlu peran komunitas lokal dalam mendukung pertumbuhan UMKM dengan pendekatan ekonomi syariah.³ Kebijakan penguatan sektor UMKM bertujuan untuk

¹ Latifah Hanim & Ms. Noorman, *Umkh (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved*, (2018), h. 5.

² Junia Farma & Indah Kesuma, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam (JIMEKI)* Vol. 4 No.2, November (2022), h. 125.

³ Moch. Rochjadi, et al., eds., "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis 'Community Based Economic Development' (Studi Pada Pelaku UMKM Di

mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekspor.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda.⁴ Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Tentunya dalam berwirausaha, peran seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan UMKM di Kota Pare-pare sangat dinantikan. Dengan memberikan, mengarahkan, membimbing, melindungi dan menciptakan lingkungan serta iklim yang mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam mengembangkan usahanya, para wirausahawan selalu dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaiannya setiap tahun melalui berbagai faktor yang ada, khususnya faktor-faktor internal pada UMKM. Namun, banyak pemangku kepentingan perekonomian di Kota Parepare yang menghadapi berbagai masalah. Salah satu kendala yang muncul yaitu kesulitan dalam mengakses sumber daya, pengetahuan, teknologi dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memahami UMKM itu sendiri.⁵ Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan pemangku UMKM di Kota Parepare dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Parepare sangat besar dan pesat, namun tidak sepadan dengan fasilitas pendukungnya yang dimana Pelaku UMKM belum mempunyai tempat untuk mengembangkan dan memasarkan produk mereka saat ini.

Kecamatan Sukodono Kota Sidoarjo),” *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 17, no. 2 (2014), h. 69.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 16

⁵ Rismala, dan Ikhsan Gasali, *Filantropi UMKM (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)*, h. 24.

Untuk itu para wirausahawan harus terus mengikuti perkembangan, melakukan evaluasi atas semua kebijakan yang dilakukan, dan mengembangkan jaringan. Tidak heran, saat ini banyak komunitas-komunitas wirausahawan yang mendirikan guna menciptakan wadah bagi para wirausahawan untuk terus meningkatkan pengetahuannya yang pada dasarnya, semua tujuan yang ingin diraih adalah untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu komunitas yang saat ini memiliki banyak jaringan di seluruh wilayah Indonesia adalah komunitas bisnis Tangan Di Atas atau dapat disebut TDA. Komunitas bisnis Tangan Di Atas merupakan suatu komunitas yang beranggotakan para wirausahawan muda dan orang-orang yang berminat pada dunia wirausaha. Komunitas ini mempunyai puluhan ribu anggota yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. TDA didirikan pada bulan Januari tahun 2006 oleh Badroni Yuzirman dan 6 pengusaha lainnya yang memiliki visi membentuk pengusaha-pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Hingga tahun 2022, komunitas TDA telah tersebar di 102 daerah di Indonesia, termasuk di kota Parepare, serta di kota-kota lain di luar negeri seperti Perth dan Canberra di Australia, Mesir dan Arab Saudi.⁶

Berdasarkan data yang diberikan hasil observasi awal, Komunitas Tangan Di Atas Parepare memiliki 4 jenis usaha besar yaitu F&B, jasa, perdagangan, fashion, dll. Terdapat peningkatan jumlah anggota komunitas TDA Parepare dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Berikut adalah penjelasan perubahan jumlah anggota berdasarkan data yang disediakan:

Tabel 1.1 Data jumlah anggota Komunitas Tangan Di Atas 5 tahun terakhir.

No.	Tahun	Jumlah anggota
1.	2020	-
2.	2021	-
3.	2022	210 orang
4.	2023	274 orang
5.	2024	292 orang

⁶ Tangan Di Atas, Komunitas Tangan Di Atas: Profil TDA, 2022, <https://tangandiatas.com/profil-tda/>. (10 Mei 2024)

Sumber : Komunitas Tangan Di Atas Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 Komunitas TDA Parepare tidak membuka pendaftaran anggota baru selama 2 tahun terakhir, namun terdapat peningkatan jumlah anggota yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kepuasan anggota saat ini, reputasi positif komunitas, atau upaya promosi internal yang efektif. Pada tahun 2022 Jumlah anggota komunitas TDA Parepare sebanyak 210 orang. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah anggota menjadi 274 orang, menunjukkan penambahan sebesar 64 orang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 jumlah anggota kembali mengalami peningkatan menjadi 292 orang, menunjukkan penambahan sebanyak 18 orang dari tahun sebelumnya.

Meskipun terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun 2022 hingga 2024, perkembangan tersebut tidak konsisten. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam perkembangan anggota komunitas TDA Parepare yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam mempertahankan atau menarik minat anggota baru. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap UMKM juga menjadi masalah yang dihadapi komunitas TDA Parepare. Meskipun terjadi peningkatan jumlah anggota, namun pertumbuhan tersebut relatif lambat. Hal ini mungkin disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya UMKM dan manfaat bergabung dalam komunitas seperti TDA Parepare. Kesulitan dalam mengakses sumber daya dan teknologi juga menjadi hambatan bagi komunitas TDA Parepare. Tanpa akses yang memadai terhadap sumber daya dan teknologi, anggota komunitas mungkin kesulitan untuk mengembangkan UMKM mereka secara optimal dan memanfaatkan potensi yang ada.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, komunitas TDA Parepare perlu meningkatkan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang UMKM, memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada anggotanya, serta memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan teknologi yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

komunitas ini dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Parepare. Pertambahan anggota, diharapkan komunitas TDA dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih luas bagi anggotanya, serta meningkatkan kontribusi positifnya dalam mendukung UMKM dan pembangunan ekonomi lokal di Kota Parepare.

Komunitas Tangan Di Atas memiliki visi dan misi yang jelas dalam melahirkan generasi dan UMKM lokal. Dengan fokus pada pengembangan UMKM, komunitas TDA bertujuan untuk menjadi jembatan bagi pelaku UMKM untuk belajar dan berkembang dalam dunia bisnis. Untuk mencapai visi ini, komunitas TDA berupaya hadir di setiap daerah untuk memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk belajar dan berwirausaha.

Dengan telah memasuki generasi ke-8.0, komunitas TDA telah melakukan penyederhanaan proses pendaftaran anggota. Sekarang, masyarakat yang ingin bergabung dengan komunitas TDA hanya perlu memiliki niat untuk berwirausaha dan dapat menjadi member dengan mendownload aplikasi TDA Passport. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses bagi individu yang berminat untuk bergabung dan memanfaatkan sumber daya dan pendampingan yang disediakan oleh komunitas TDA. Dengan adanya penyederhanaan proses pendaftaran anggota di generasi ke-8.0, diharapkan lebih banyak individu yang memiliki minat dan niat untuk berwirausaha dapat bergabung dengan komunitas TDA, sehingga visi dan misi komunitas dalam melahirkan generasi dan UMKM lokal dapat tercapai dengan lebih luas dan merata di berbagai daerah. Oleh karena itu, proposal ini bertujuan untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh Komunitas Tangan Di Atas dalam mendukung pengembangan UMKM di Kota Parepare melalui pendekatan Ekonomi Syariah, mengeksplorasi interaksi antara prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dan kontribusi komunitas dalam pengembangan UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan UMKM di Kota Parepare saat ini?
2. Bagaimana peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare?
3. Bagaimana peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare di tinjau dari perspektif Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Komunitas usaha terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Parepare

1. Untuk mengetahui perkembangan UMKM di Kota Parepare saat ini.
2. Untuk mengetahui peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare di tinjau dari perspektif Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan UMKM di Kota Parepare.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang baik dengan memperkaya literatur yang ada tentang pertumbuhan UMKM dan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang UMKM tersebut.
- b. Sebagai bahan rujukan kepada mahasiswa atau siapapun dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks UMKM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

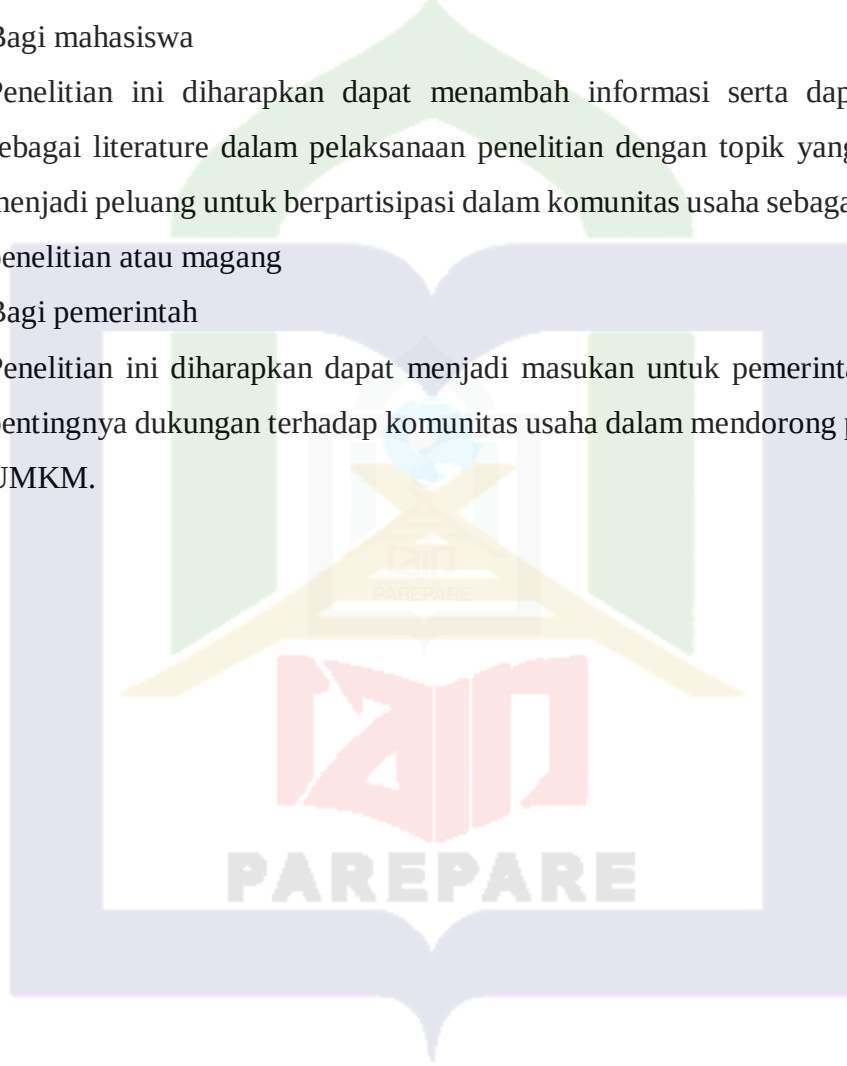
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam mengkaji lebih lanjut mengenai peran komunitas Tangan Di Atas dalam mendukung UMKM.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat dijadikan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian dengan topik yang serupa dan menjadi peluang untuk berpartisipasi dalam komunitas usaha sebagai bagian dari penelitian atau magang

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintahan tentang pentingnya dukungan terhadap komunitas usaha dalam mendorong pertumbuhan UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan Penelitian Yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1. Ardhana Erviani, dengan judul *Peran Komunitas UINPreneurs dalam Memotivasi Mahasiswa untuk Melakukan Wirausaha di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari pengurus komunitas UIN Preneurs dalam memotivasi mahasiswa melakukan kegiatan wirausaha di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Objek penelitiannya adalah program kerja dan fasilitas yang ada di Komunitas UINPreneurs yaitu kelas Milionare Student Program dan kelas Milionare Student Program. Data di kumpulkan dengan metode Tringualasi yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran komunitas UINPreneurs ini memiliki cukup dampak bagi mahasiswa yang menjadi anggota UINPreneurs. Dengan fasilitas dan program kerja yang di sediakan akan menunjang dan membantu mahasiswa dalam melakukan wirausaha. Dalam tahapan berwirausaha ada tahap memulai, tahan menjalankan usaha, tahap mempertahankan usaha dan tahap mengembangkan. Semua tahap dapat di fasilitasi oleh UINPreneurs dengan anggota yang di bagi menjadi 2 kelas sesuai dengan tahapan yang telah di capai oleh anggota.⁷

Adapun perbedaan hasil penelitian ini, dimana Penelitian ini dilakukan dalam konteks pengembangan UMKM di Kota Parepare, dengan melihat peran komunitas dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal. Sementara itu, penelitian tentang komunitas UINPreneurs dilakukan dalam konteks pengembangan kewirausahaan

⁷ Ardhana Erviani, *Peran Komunitas Uinpreneurs Dalam Memotivasi Mahasiswa Untuk Melakukan Wirausaha Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2019).

mahasiswa, dengan melihat peran komunitas dalam memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam memulai, menjalankan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha mereka.

2. Fandhita Hyan Prakasa, dengan judul *Peran Komunitas sablon kaos solo (solo city screen printing) pada usaha sablon di Surakarta (studi kasus di krea kaos tahun 2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) peran komunitas Sablon Kaos Solo pada usaha sablon kaos di Surakarta, 2) peran komunitas Sablon Kaos Solo dalam menghadapi kendala yang sering dihadapi oleh para anggotanya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain etnografi dan Teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas berperan menumbuhkan semangat usaha mengenai sikap dan etika bisnis yaitu diantaranya menambah wawasan mengenai communication skill, social skill, dan networking. Selain itu menambah wawasan mengenai manajemen usaha yaitu diantaranya leadership, problem solving, dan teamwork. Selain itu komunitas berperan dalam mutu produk yang dihasilkan. Komunitas Sablon Kaos Solo berupaya membantu dalam kendala yang sering dihadapi para anggotanya berupa kesalahan warna hasil cetak sablon dengan desain, mis register, dan kendala yang dihadapi dalam proses afdruk atau film pada screen sablon.⁸

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, di mana penelitian ini meneliti peran komunitas dalam hal kolaborasi, peningkatan kualitas SDM, akses informasi, dan lingkungan bisnis kondusif. Selain itu, penelitian ini juga membahas penerapan prinsip Ekonomi Syariah dalam pengembangan UMKM sedangkan penelitian terdahulu meneliti peran komunitas dalam meningkatkan sikap dan etika bisnis, manajemen usaha, dan mutu produk yang dihasilkan.

3. Muhammad Syakir Risqullah, dengan judul *Peran dan Strategi Komunitas dalam Pemberdayaan Pengusaha Muslim Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

⁸ Fandhita Hyan Prakasa and M Fahmi Johan Syah, “*Peran Komunitas Sablon Kaos Solo (Solo City Screen Printing) Pada Usaha Sablon Kaos Di Surakarta (Studi Kasus Di Krea Kaos Tahun 2020)*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

(UMKM) di Kota Jambi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi komunitas dalam pemberdayaan pengusaha muslim sektor UMKM. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh komunitas dalam pemberdayaan pengusaha Muslim sektor UMKM adalah dengan mengadakan program pelatihan kepada para pelaku UMKM dan memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh UMKM.⁹

Adapun perbedaan hasil penelitian ini terletak pada aspek penelitiannya, di mana penelitian ini meneliti peran komunitas dalam hal kolaborasi, peningkatan kualitas SDM, akses informasi, dan lingkungan bisnis kondusif. Selain itu, penelitian ini juga membahas penerapan prinsip Ekonomi Syariah dalam pengembangan UMKM sedangkan penelitian terdahulu meneliti peran komunitas dalam memberikan pelatihan dan memaksimalkan peluang bagi para pelaku UMKM.

B. Tinjauan Teoritis

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁰ Sedangkan menurut Merton (dalam Raho) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set).¹¹ Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang

⁹ M Syakir Rizqullah, “Peran Dan Strategi Komunitas Dalam Pemberdayaan Pengusaha Muslim Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi” (Ekonomi Islam, 2022).

¹⁰ Soerjono Soekanto., *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru : Rajawali Pers. Jakarta, 2009), h. 212-213.

¹¹ Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007), h. 67.

karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.”¹² Dengan demikian, peran dalam organisasi merujuk pada tanggung jawab, tugas, dan fungsi yang dimainkan oleh individu dalam menciptakan produk atau hasil tertentu. Peran ini tidak hanya mencakup perilaku atau tindakan individu, tetapi juga fokus pada kontribusi yang dibuat dalam menciptakan produk atau hasil yang diinginkan.

Dari pengertian ketiga diatas bisa dipahami bahwa peran itu artinya seorang yang memiliki sikap/tingkah laku dan status tertentu yang didalamnya memiliki kewajiban atas kewenangan di dalam suatu kelompok tertentu atau jabatan yang dimilikinya.

Goss, Mason, dan McEachren mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹³ Dalam konsep ini, peran mencakup serangkaian harapan, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau kedudukan sosial yang mereka miliki. Individu diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peran yang telah ditetapkan dalam masyarakat atau organisasi tertentu. Sedangkan menurut Laurence Ross peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.¹⁴ Dari keseluruhan pengertian tersebut bisa dipahami bahwa peran sosial adalah gabungan dari harapan masyarakat dan status individu, yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk hak dan kewajiban.

Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada

¹² Jeffrey C. Bauer, *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont. (2003), h. 55.

¹³ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 99.

¹⁴ Laurence Ross, *The Penguin Dictionary of Sociology* (London: Penguin Books, 2006), h. 352.

fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.¹⁵ Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

Selain itu, menurut Sutarto, bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tersebut.
2. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, akan interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya¹⁶

Dari pengertian peran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dilihat dari adanya kepercayaan seseorang, adanya harapan orang lain untuk seseorang yang memiliki kewajiban, dan juga dibuktikan oleh perilaku yang mencerminkan dari seseorang yang berada pada posisi atau kedudukan tertentu

b. Jenis-jenis peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Peranan nyata (*Enacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan antara satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 213.

¹⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM press, 2009), h. 138-139.

- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu dimana tingkah laku seseorang yang dijadikan sebagai contoh, ditiru, dan diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dbia sedang menjalankan peranannya.¹⁷

Berdasarkan jenis-jenis peran yang disebutkan, kita dapat melihat berbagai aspek penting dalam pemahaman peran individu dalam konteks sosial.

c. Konsep Peran

Adapun konsep peran menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

1) Persepsi peran

Persepsi peran (*role perception*) adalah pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran (*role expectation*) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

3) Konflik Peran

Ketika seorang individu dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (*role conflict*). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.¹⁸

¹⁷ Bruce J Cohen dan a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), h. 25.

¹⁸ Soekanto, Soerjono. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers (2012), h. 213.

d. Indikator Peran

Indikator peranan merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam suatu peranan. Plural tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam suatu peranan. Menurut Prof Henry Mintzberg dalam buku Pengantar Manajemen yang ditulis oleh Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak. MBA, ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*)

- a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
- b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), yakni seorang eksekutif puncak mempunyai tanggung jawab untuk menetapkan staf organisasi serta melatih dan memotivasikan bawahannya dalam pelaksanaan tugas.
- c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), yaitu menjaring hubungan keluar untuk mendapatkan peluang dan informasi.¹⁹ Dalam kepemimpinan atau organisasi, peran pemimpin sangat dinamis dan beragam. Pemimpin berfungsi sebagai simbol organisasi (tokoh), mengarahkan dan memotivasi tim (pemimpin), dan menjalin hubungan eksternal untuk peluang dan informasi (pejabat perantara).

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*)

- a. Peran pemantau (*Monitor*), yaitu mengikuti dan memperoleh dari segala macam informasi tentang seluruh proses kegiatan kerja dengan cara membaca laporan, melakukan perjalanan, mengikuti pertemuan dan lain-lain.
- b. Peran disseminator (penyebarnya informasi intern), yaitu meneruskan informasi yang diterima kepada orang dalam dan luar organisasi.

¹⁹ Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak, MBA, "*Manajemen Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993), h. 16.

- c. Peran *spokesman* (juru bicara), yaitu bertindak sebagai juru bicara organisasi dalam berhubungan dengan pihak lain di luar satuan organisasinya sendiri.

3. Peranan Pengambil Keputusan (Decisional Role)

- a. Peran *Entrepreneur* (wirausahawan, perintis, pembaharu), yaitu menciptakan ide/gagasan baru, mengembangkan usaha pada momentum yang tepat, atau melakukan tugas strategis untuk memulai suatu proyek baru, mengambil peluang yang ada dan lain-lain.
- b. Peran *disturbances handler*, yaitu mampu mengatasi segala macam kesulitan atau mengatasi krisis dalam situasi apapun yang dihadapi.
- c. Peran *resource allocator*, yaitu bertanggung jawab mengatur segala sumber dana, tenaga manusia, waktu dan prasarana agar menggunakannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Peran perunding (*Negotiator*), bertanggung jawab untuk mewakili organisasi para perundingan-perundingan yang penting²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Peran pemimpin yang dikelompokkan atas tiga bagian yaitu: peran antar pribadi, peran yang berhubungan dengan informasi, peran pengambil keputusan. Dari ketiga tersebut bahwa peran seorang pemimpin sudah mendekati sempurna bila itu semua dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

2. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.²¹

²⁰ Amin Widjaja Tunggal, "Manajemen Suatu Pengantar", (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993), h. 18.

²¹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 53.

Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (survive), dan berkembang (develop). Organisasi harus dapat mempertahankan kebudayaan untuk berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.²² Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas dalam bahasa kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kelompok atau organisasi masyarakat yang hidup dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu daerah tertentu. Dengan kata lain, komunitas itu bukan hanya menunjuk pada lokalitas saja juga pada struktur. Upaya ini bertujuan untuk membangun semangat dan loyalitas terhadap komunitas. Selain itu, ini juga berfokus pada penggalian dan pengembangan potensi individu dalam berbagai aspek, seperti kajian, bakat, minat, dan aspek sosial dan keagamaan dengan tujuan menciptakan komunitas yang inklusif yang menerima semua orang tanpa memandang ras, suku, atau karakter yang berbeda.

Menurut Montagu dan Matson dalam ambar Sulistiyan terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- 1) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok;
- 2) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab;
- 3) Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri;
- 4) Pemerataan distribusi kekuasaan;

²² Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 135.

- 5) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama;
- 6) Komunitas memberi makna pada anggota;
- 7) Adanya heterogenitas dan beda pendapat;
- 8) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan;
- 9) Adanya konflik dan *managing conflict*.²³

Sedang untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas;
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas;
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan;
- d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Sehingga disini dapat disimpulkan, komunitas adalah sekelompok orang yang berada dalam satu wilayah, yang memiliki rasa memiliki, saling terikat satu sama lain yang didasari atas kebutuhan dan keinginannya.

b. Jenis – jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis. Adapun beberapa jenis komunitas adalah sebagai berikut:

1) Komunitas Berdasarkan Minat

Komunitas jenis ini umumnya terbentuk karena adanya kesamaan minat atau ketertarikan para anggotanya. Umumnya komunitas yang terbentuk didasari dengan minat sama. Jumlah anggotanya akan besar karena komunitas tersebut biasanya mendukung minat atau sejalan dengan hobi mereka.

2) Komunitas berdasarkan lokasi

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), h. 81-82.

Komunitas ini umumnya terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan bersama. Landasan dari terbentuknya komunitas ini adalah kepentingan untuk seluruh anggota didalam organisasi sosial kepada masyarakat.

3) Komunitas berdasarkan komuni

Komunitas jenis ini terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Umumnya komunitas ini tercipta karena ada keinginan untuk berinteraksi jangka panjang dalam membantu perkembangan lingkungan. Alasan lain karena ingin menjaga budaya saat sama-sama menjadi perantau.²⁴

Secara keseluruhan, berbagai jenis komunitas tersebut memberikan ruang untuk individu untuk saling terhubung, berbagi pengalaman, dan memperkuat ikatan sosial dalam berbagai konteks yang berbeda, membentuk landasan yang kuat untuk memperkaya kehidupan sosial dan memajukan kepentingan bersama.

c. Tujuan Komunitas

Sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan sosial di antara warga masyarakat. Jumlah komunitas di masyarakat sangat banyak dan beragam. Komunitas dibangun atas dasar kesepakatan dan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut, seperti: komunitas petani, komunitas pecinta lingkungan, komunitas pengusaha muda, komunitas seni dan budaya, orang tua dengan anak autis dan lain-lain.

Tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan manfaat komunitas secara umum bagi para anggotanya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas. Misalnya komunitas pecinta musik klasik akan dengan sangat mudah membagikan dan mendapatkan informasi didalam komunitas tersebut.

²⁴ Rika E. ro et al., eds., *Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat, Paper Knowledge. (Toward a Media History of Documents, 2022)*, h. 8.

2. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu melalui komunitas maka hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas.
3. Sebagai sarana atau media untuk saling mendukung antar sesama anggota, sebab dengan adanya kesamaan minat pada bidang tertentu akan membuat setiap anggota komunitas bisa saling memberikan dukungan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembentukan komunitas adalah untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertukaran informasi, memperkuat hubungan antar anggota, dan memberikan dukungan yang saling menguntungkan bagi setiap individu di dalamnya.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2012) Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.²⁶ UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya UMKM yang kuat dan berkembang, dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rudjito mengemukakan bahwa pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah

²⁵ Rika E. Nurhidayah *et al.*, eds., *Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat, (Paper Knowledge.Toward a Media History of Documents, 2022)*, h. 6-7.

²⁶ Tulus, Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*, (Jakarta : LP3ES, 2012), h. 22.

usahanya.²⁷ Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi salah satu pilar ekonomi yang vital bagi Indonesia. Dukungan dan pengembangan UMKM menjadi kunci penting dalam memajukan perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Pada Bab I UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Peran UMKM selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ >> أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya :

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).²⁸

²⁷ Rudjito, *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*”, Ketahanan Nasional Kesejahteraan Lemhanas RI - BRI, April, 2003)

²⁸ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), h. 88.

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Tentunya orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.²⁹

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1 Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2 *Margin* usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3 Modal terbatas
- 4 Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5 Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6 Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

²⁹ .M. Ma'ruf Abdullaah, Wirausaha Berbasis Syariah, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 7-8.

- 7 Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.³⁰

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.³¹

4. Pengembangan UMKM

a. Definisi Pengembangan

Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan atau upaya meningkatkan mutu agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³² Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Menurut Amirullah Imam Hardjanto, usaha atau bisnis merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi.³³ Dari kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa mengembangkan usaha sama artinya mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan

³⁰ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), h. 32.

³² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 53.

³³ Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (N.P., 2021), h. 1.

konsumen, meningkatkan laba, serta mengembangkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk.

Dari berbagai definisi yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi atau usaha merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di Masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, lembaga keuangan, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. Al-Qaṣaṣ/28: 78.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ فَدَّ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْئَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ

Terjemahnya :

“Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.”³⁴

Dari Q.S. Al-Qaṣaṣ ayat 78 dapat ditarik beberapa pelajaran. Pertama, bahwa dalam mencari rezeki harus ada keseimbangan dengan upaya mencari kebahagiaan akhirat. Artinya, aktivitas bermuamalah haruslah seimbang dengan aktivitas ibadah. Kedua, didahulukannya perintah mencari kebahagiaan akhirat daripada mencari kebahagiaan dunia, hal ini mengandung makna bahwa dalam segala aktivitas wirausaha harus tetap dalam bimbingan dan mengingat Allah sebagai pemilik alam semesta yang disediakan untuk segala kebutuhan hidup manusia. Ketiga, dalam berwirausaha hendaknya jangan merugikan orang lain, tapi justru sebaliknya, perlu didorong oleh

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 568.

semangat untuk membantu baik dengan cara membuka lapangan pekerjaan atau bersedekah. Dan yang keempat, dalam melakukan wirausaha hendaknya tidak merusak lingkungan yang mengganggu ekosistem yang bisa merugikan kehidupan seluruh makhluk hidup di muka bumi. Dengan demikian, pentingnya memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, seseorang dapat menjalankan usaha dengan penuh tanggung jawab, menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta memberikan manfaat luas tanpa merugikan orang lain atau lingkungan sekitar.

b. Indikator perkembangan usaha

Primiana menyatakan bahwa indikator perkembangan usaha terdiri dari:

1) Kemampuan Modal (*financial*)

Kemampuan modal atau aspek keuangan merupakan faktor krusial dalam menilai perkembangan usaha. Ini mencakup modal awal, pengelolaan keuangan, akses keuangan, profitabilitas, dan likuiditas usaha.

2) Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)

Strategi pengembangan usaha mencakup perencanaan dan implementasi langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, meningkatkan produk atau layanan, dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

3) Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)

Potensi sumber daya manusia melibatkan kemampuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen dari tenaga kerja dalam mendukung tujuan dan pertumbuhan usaha. Faktor ini mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan retensi karyawan.

4) Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Kemampuan pengelolaan atau manajemen capabilities mencakup keterampilan dan kompetensi manajerial dalam mengelola operasional, strategi, keuangan,

sumber daya manusia, dan aspek-aspek lain dari usaha. Kemampuan manajerial yang baik sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan usaha.³⁵

Bisnis dapat mendorong dan meningkatkan kinerja serta perkembangannya. Dengan berkonsentrasi pada kemampuan modal, strategi pengembangan bisnis, potensi sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaan yang baik, bisnis diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

5. Ekonomi Syariah

a. Konsep Ekonomi Syariah

Kata ekonomi berasal kata Yunani, yaitu oikos dan nomos. kata oikos berarti rumah tangga (household), sedangkan kata nomos memiliki arti mengatur. maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.³⁶ sedangkan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashd* yaitu pertengahan dan keadilan.³⁷ Konsep ini menekankan pentingnya kesederhanaan, keseimbangan, dan keadilan dalam sistem ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama islam dari berbagai aspek. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun

³⁵ Primiana, I. Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

³⁶ Ika Yunita Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), h. 2

³⁷ Rozlinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali pers, 2017), h. 2

ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta. Kemudian pengertian tentang ekonomi Islam menurut beberapa pemikir ekonomi sebagai berikut:

1) Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁸

2) Muhammad Nejatullah Al-Siddiqi

Ilmu Ekonomi Islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-quran dan Sunnah, akal (*Ijtihad*) dan pengalaman.³⁹

3) M. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam analisis ekonomi. Para pemikir tersebut sepakat bahwa Ekonomi Islam tidak hanya mempelajari aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga diilhami oleh ajaran Al-Quran dan Sunnah serta nilai-nilai Islam lainnya.

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika

³⁸ Muhammed Aslam Haneef, .Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. (Jakarta: Rajawali pers.2010), h. 17

³⁹ Ika Yunita Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), h. 6

⁴⁰ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13-14

dan ushul fiqih.⁴¹ Dengan demikian, pemahaman yang holistik terhadap ekonomi Islam melibatkan penggabungan antara ilmu ekonomi konvensional, ilmu syariah, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya. Ini mencerminkan kompleksitas dan kedalaman kajian ekonomi Islam yang tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek hukum, moral, dan spiritual dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip Ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu :

1. Asas keselarasan

Prinsip asas keselarasan dalam ekonomi syariah menekankan pentingnya keselarasan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Prinsip ini menekankan bahwa setiap tindakan ekonomi harus sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan keadilan yang bersifat keseluruhan, tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi semata, tetapi juga kepentingan bersama dan keadilan sosial.

2. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mengacu pada pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam aktivitas ekonomi. Prinsip ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus seimbang dengan keberlanjutan lingkungan, distribusi yang adil, serta kesejahteraan sosial. Keseimbangan ini merupakan landasan untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi semua pihak.

3. Bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya.

⁴¹ Al Arif, et al., eds., *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

Prinsip "bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya" dalam ekonomi syariah menyiratkan bahwa persaingan dalam ekonomi seharusnya tidak didasarkan pada kompetisi yang merugikan, tetapi lebih pada kerjasama, keadilan, dan distribusi yang adil. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan ekonomi yang seadil-adilnya, di mana setiap pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih keberhasilan tanpa merugikan pihak lain.⁴²

Dalam hal ini prinsip tersebut menekankan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai kesejahteraan bersama. Dengan memprioritaskan kepentingan kolektif daripada kepentingan pribadi, ekonomi Islam mempromosikan nilai-nilai sosial yang mengarah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak.

c. Ciri-ciri Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem Islam yang memiliki hubungan sempurna dengan agama Islam, yaitu hubungan antara ekonomi Islam dengan akidah dan syariat. Adapun ciri-ciri ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Memelihara fitrah manusia.
2. Memelihara norma-norma akhlak.
3. Memenuhi keperluan-keperluan masyarakat.
4. Kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagian daripada ajaran agama Islam.
5. Kegiatan ekonomi Islam mempunyai cita-cita luhur, yaitu bertujuan berusaha untuk mencari keuntungan individu, di samping melahirkan kebahagiaan bersama bagi masyarakat.
6. Aktivitas-aktivitas ekonomi Islam senantiasa diawasi oleh hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya dikawal pula oleh pihak pemerintah.

⁴² Ilyas Rahmat Et Al., Eds., *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Islam*, (Az-Zahra Media Society, 2023), h. 28–29.

7. Ekonomi Islam menyeimbangkan antara kepentingan individu dan masyarakat.⁴³

d. Nilai Dasar Ekonomi Syariah

Tauhid bukan saja sebagai tujuan (objektif), tetapi juga merupakan nilai pedoman bagi proses dinamis, suatu hal yang sangat relevan bagi ilmu ekonomi. Nilai-nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid meliputi:

1) kepemilikan (*ownership*) dalam Islam

Konsep kepemilikan Islam berbeda secara signifikan dari model ekonomi Barat. Konsep kepemilikan dalam Syariah tidak sama konsep kepemilikan dalam paham liberalisme-kapitalisme maupun sosialisme.⁴⁴ Konsep ini menekankan penggunaan sumber daya secara bermanfaat, bukan kontrol absolut. Prinsip ini berakar pada ayat Al-Quran, sebagaimana dalam Q.S. Al-Jatsiyah/45: 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁴⁵

Dari Q.S. Al-Jatsiyah ayat 13 menegaskan bahwa Allah SWT adalah pencipta dan penguasa segala sesuatu. Segala sesuatu yang ada di langit dan bumi diciptakan untuk manusia sebagai rahmat dan tanda-tanda kebesaran Allah. Manusia diajak untuk merenungkan ciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari dalamnya.

Aspek utama kepemilikan dalam islam terletak pada:

- a) kepemilikan terletak pada manfaatnya bukan penguasaan secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.

⁴³ Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), h. 8

⁴⁴ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam*, (PT. Nasya Expanding Management, 2020). h. 36.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 729

- b) kepemilikan terbatas sepanjang usia hidup manusia di dunia, dan bila kita meninggal dunia, harus didistribusikan kepada ahli waris menurut ketentuan Islam
- c) kepemilikan perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak.

2) Keseimbangan (*equilibrium*)

Konsep keseimbangan memegang peranan penting dalam ekonomi Islam, yang mendorong pendekatan yang seimbang terhadap kehidupan ekonomi. Prinsip ini tercermin dalam penekanan pada moderasi, kesederhanaan, dan penghindaran pemborosan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-A'raf/7: 31.

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁴⁶

Dari Q.S. Al-A'raf ayat 31 memberikan panduan tentang tata krama dan adab dalam beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan untuk menjaga kesucian dan keindahan dalam beribadah, menikmati kesenangan duniawi dengan halal dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap berlebihan yang dapat menjerumuskan ke dalam dosa.

Terlihat pengaruhnya pada tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*) dan menjauhi pemborosan (*extravagance*).⁴⁷ konsep keseimbangan ini tidak semata-mata diarahkan pada timbangan kebaikan dunia akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan atas kepentingan perorangan umum, keseimbangan antara hak dan kewajiban.

3) Keadilan (*justice*)

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 209.

⁴⁷ Isnaini Harahap, and Muhammad Ridwan. "The Handbook Of Islamic Economics." (2016), h. 13.

Keadilan merupakan prinsip dasar dalam Islam yang meliputi semua aspek kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi. Keadilan menandakan adanya keadilan, pemerataan, dan perlindungan hak-hak individu, sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa/4: 135.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”⁴⁸

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan keadilan tanpa memandang afiliasi pribadi atau status sosial.

Aspek yang berkaitan dengan perilaku ekonomi umat manusia yang mengandung pengertian sebagai berikut :

- a) Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam

Ekonomi Islam mengakui pentingnya kebebasan individu, tetapi menekankan bahwa kebebasan ini bergantung pada kepatuhan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini berarti bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan dalam kerangka pedoman etika dan moral.

- b) Keadilan harus diterapkan di semua fase kegiatan ekonomi.

Prinsip keadilan harus diterapkan pada semua fase kegiatan ekonomi, mulai dari produksi dan distribusi hingga konsumsi dan investasi. Hal ini memastikan bahwa

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 134

semua individu diperlakukan secara adil dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam sistem ekonomi.⁴⁹

C. Tinjauan Konseptual

Skripsi yang berjudul “ Analisis Ekonomi Syariah terhadap Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam Pengembangan UMKM di Kota Parepare” dimana dalam judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya lebih spesifik. Selain itu tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna dimana isi pembahasan dapat diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Peran

Seperangkat harapan dan perilaku yang terkait dengan posisi atau status sosial seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat. Peran dapat dipelajari melalui sosialisasi, dan dapat bervariasi antar budaya dan kelompok sosial.

2. Komunitas

Kelompok orang yang memiliki identitas bersama, berbagi nilai dan norma, dan memiliki rasa saling ketergantungan. Peran memainkan peran penting dalam membentuk dan menjaga komunitas. Dalam hal ini komunitas Tangan Di Atas (TDA), individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

3. Pengembangan UMKM

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, lembaga keuangan, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM.

⁴⁹ Veithzal Rivai & H. Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 203.

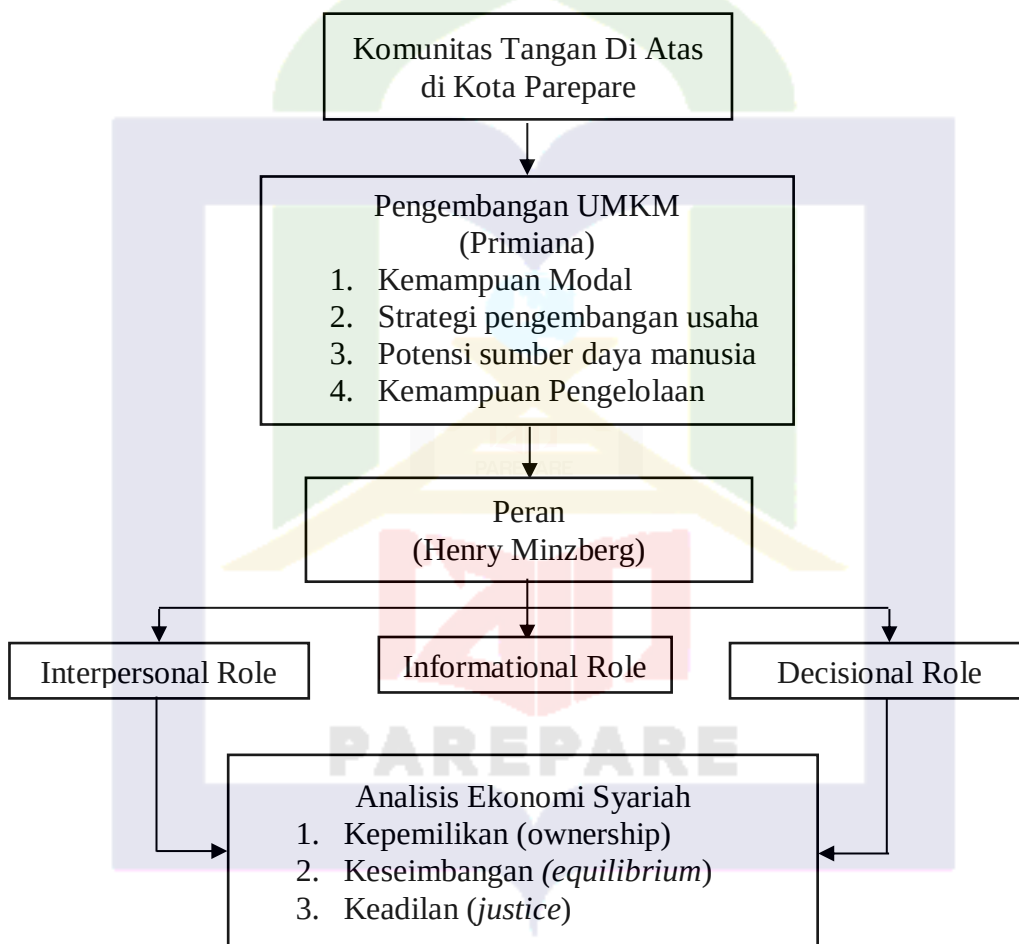
4. Ekonomi Syariah

Dalam menjalankan bisnis, orang-orang yang terlibat dalam ekonomi menganut prinsip-prinsip dasar dari ekonomi Syariah. Prinsip-prinsip ini membentuk landasan bagi sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami. Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga calon peneliti membuat suatu skema atau bagan yang akan di jadikan sebagai penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Tangan Di Atas di Kota Parepare dalam memajukan sektor UMKM dengan fokus pada pengembangan usaha mikro.

Dalam upaya ini, teori pengembangan usaha menurut Primiana menjadi representasi dari usaha untuk meningkatkan kemampuan modal, strategi pengembangan usaha, serta potensi sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh anggota komunitas. Kemudian teori peran menurut Amin Widjaja Tunggal dalam komunitas ini mencakup aspek interpersonal, informational, dan decisional. Teori ini berperan dalam membangun hubungan yang baik antar anggota komunitas, menyediakan informasi yang relevan, dan mengambil keputusan strategis untuk kemajuan bersama.

Selain itu, analisis ekonomi syariah menjadi landasan dalam memahami konsep kepemilikan, keseimbangan ekonomi, dan prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi komunitas. Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, Komunitas Tangan Di Atas di Kota Parepare dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM di wilayah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dengan metode kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori serta mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁵⁰ Misalnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta adanya lampiran dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Menurut Littlejohn fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi ini, seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga biasa dikatakan sebagai penelitian sosiologis, yaitu suatu penelitian cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wignjosebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sugono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses usahawan yang bergabung dalam komunitas

⁵⁰ Imam Gunawan, *'Metode Penelitian Kualitatif'*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 143

ini.⁵¹ Sehingga penelitian ini nantinya akan terjun langsung mewawancarai pengurus komunitas Tangan Di Atas dan beberapa pelaku UMKM.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Desa Lapadde

Adapun lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu bertempat Jl. A. Mappangara No. 007 di Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 2 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi komunitas Tangan di Atas dalam mengembangkan UMKM serta penerapan prinsip ekonomi syariah dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informasi dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti

⁵¹ Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan peneliti.⁵² Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung dari hasil wawancara (*interview*) oleh penulis dan penelitian secara langsung dengan pihak terkait yang mempunyai hubungan dalam penulisan proposal skripsi ini. Wawancara tersebut dilakukan melalui proses Tanya jawab secara langsung, mendengarkan informasi dan keterangan dalam penelitian.⁵³ Data primer juga diartikan sebagai jenis data yang dikumpulkan.

Secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara survey, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Data jenis ini diperoleh secara langsung dari Penanggung jawab Komunitas, pihak pemerintah lokal dan Pelaku UMKM.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁴ Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkan data-data atau sumber penunjang dalam penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah website, buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan Peran Komunitas usaha, Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan artikel lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁵² Suharsimi Arikunto, '*Metode Penelitian*', (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

⁵³ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 11.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, h.62.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan

Pengertian teknik pengumpulan dan pengolahan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan suatu abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁵ Dalam hal ini mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis yaitu terjun langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang valid dan lebih terperinci, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁶ Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat penelitian.

Tabel 3.1 Daftar nama yang telah diwawancara oleh peneliti

No.	Nama	Jabatan
1.	Firman	Ketua Komunitas
2.	Faisal Amdal	Pengurus Komunitas
3.	Yayat	Pengurus Komunitas
4.	Adrianti Sulaeman	Pengurus Komunitas
5.	Muh.Maydi Rizki Islam Hadi	Pengurus Komunitas
6.	Rheza Pahlawan	Pengurus Komunitas
7.	M. Saddam Ramadhan	Pelaku UMKM
8.	Erwin	Pelaku UMKM
9.	Amarun Agung Hamka	Kepala Disporapar (2019-2023)
10.	Hasan Ginca, SH	Pemerintah Kota Parepare

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara melibatkan komunitas Tangan Di Atas, pihak pemerintah lokal, dan beberapa pelaku UMKM yang telah berkolaborasi berdomisili di Kota Parepare.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, memperhatikan, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁵⁷ Pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung mengenai Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang sah dan lengkap bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁸ Metode ini hanya mengambil dokumentasi data-data yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan observasi di lokasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana metode ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan turun langsung ke subjek yang ingin diteliti langsung dan observasi dilakukan dengan sebuah perencanaan yang sistematis dan yang terakhir dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

2. Teknik Pengolahan data

Metode Pengolahan data merupakan langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, misalnya melakukan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan coding.

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan'*, (Bandung: PT Refika Aditama, 20120, h. 131.

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber komunitas dan pelaku UMKM serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan diteliti secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁶⁰ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁶¹ Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subjek penelitian, dalam hal ini komunitas Tangan Di Atas dalam pengembangan UMKM di Kota Parepare. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

⁵⁹ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

⁶⁰ Lexy J. Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

⁶¹ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo 2002), h. 84

Concluding yaitu langkah terakhir dalam pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut kesimpulan atau proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁶²

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian kepercayaan data salah satunya dengan triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi menghasilkan pemindaian data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

2. Uji transferability

Uji transferability adalah menentukan seberapa jelas rincian dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain.

3. Uji dependability

Uji dependability adalah menguji keandalan peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran dan kepercayaan kepada peneliti.

4. Uji confirmability

Uji confirmability dilakukan dengan cara menganalisis apakah penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan objektif jika disepakati banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan sampai dengan laporan

⁶² IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 23.

hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan pembuatan penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data mengajarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih yang mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat disampaikan kepada orang lain.⁶³ Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁴ Mengenai ketiga alur tersebut lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.224.

⁶⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). h. 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid dan mudah dipahami

3. Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik yaitu dari kacamata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan UMKM di Kota Parepare

Perkembangan UMKM menjadi fokus utama dalam memajukan sektor ekonomi, dengan berbagai program dan dukungan yang terus diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan kontribusi mereka terhadap perekonomian di Kota Parepare.

a. Kemampuan Modal (*financial*)

Kemampuan modal atau aspek keuangan merupakan faktor krusial dalam menilai perkembangan usaha. Ini mencakup modal awal, pengelolaan keuangan, akses keuangan, profitabilitas, dan likuiditas usaha.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Sumber modal UMKM di Parepare masih didominasi modal sendiri dan pinjaman dari keluarga atau teman. walaupun pemerintah dan lembaga menyediakan program kredit UMKM, aksesnya masih terbatas dan prosesnya terkadang juga rumit. Jadi banyak UMKM yang belum paham skema kredit yang ada.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa kita perlu mencari solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman terkait program kredit UMKM di Parepare. Edukasi yang lebih baik tentang skema kredit dan upaya untuk menyederhanakan proses pengajuan kredit bisa menjadi langkah awal yang berguna. Dengan demikian, para pelaku UMKM di Parepare dapat lebih mudah mengakses modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

⁶⁵ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

“Kami masih menganggap perkembangan UMKM di Kota Parepare berpotensi besar, tetapi masih membutuhkan dukungan yang lebih kuat, terutama dalam hal akses modal. Dan akan menekankan pentingnya edukasi dan penyederhanaan proses kredit supaya para pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses modal dan mengembangkan usaha mereka.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas seperti TDA untuk bekerja sama dalam mendorong perkembangan UMKM di Parepare, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan program pendampingan.



Gambar 4.1 Pelatihan Training Mentor

Sumber : Instagram@tdaparepare

Salah satu kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh TDA parepare dan beberapa daerah seperti TDA Bone, TDA Wajo, dan TDA Luwu Raya. Diselenggarakan pada tanggal 29 November 2023.



Gambar 4.2 Foundation Workshop Series

⁶⁶ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

Sumber : Instagram@tdaparepare

Salah satu kegiatan FWS #2 yang dibawakan langsung oleh pak Deny Rifai (vice president edukasi bisnis dan kolaborasi) dan Dedy Syandera Putera (dir edukasi bisnis level foundation) dengan tema yang sangat menarik yakni : Keuangan dan permodalan, Leadership, Operational bisnis, dan Team building.



Gambar 4.3 Kegiatan UMKM Merdeka Fest dalam Rangka memeriahkan HUT RI Ke 78

Sumber : Instagram@tdaparepare

Salah satu program yang digelar oleh komunitas TDA parepare yang difokuskan untuk pemberdayaan pelaku UMKM lokal sebagai Economic Hero's dan tentunya event ini melibatkan 100% UMKM lokal kota Parepare baik kuliner, fhasion maupun bidang jasa.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kerjasama dengan pemerintah, kami itu pernah mengadakan satu event yang dimana event ini berkolaborasi bersama pemkot parepare namanya itu UMKM Merdeka Fest dan tentunya event ini melibatkan 100% UMKM lokal Kota Parepare.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara Komunitas Tangan Di Atas Parepare dan Pemerintah Kota Parepare dalam membantu bisnis UMKM lokal. Karena melibatkan orang-orang yang memiliki tujuan

⁶⁷ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

yang sama untuk meningkatkan ekonomi lokal, kolaborasi seperti ini dapat berdampak besar pada pertumbuhan UMKM.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kami membantu dalam memberikan panduan teknis, keterampilan, dan wawasan untuk membantu UMKM berkembang, tetapi pengelolaan dana dan usaha tetap berada di tangan pelaku UMKM itu sendiri.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Komunitas Tangan Di Atas memberikan bantuan dalam hal memberikan panduan teknis, keterampilan, dan wawasan kepada pelaku UMKM. Mereka berperan dalam memberikan arahan dan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu UMKM berkembang. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun komunitas memberikan bimbingan, pengelolaan dana dan usaha tetap menjadi tanggung jawab utama dari para pelaku UMKM.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM dari Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Selain modal finansial, penting juga untuk memanfaatkan modal non-finansial seperti jaringan, pengetahuan, dan keterampilan.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa sumber daya non-finansial seperti jaringan yang luas, pengetahuan yang mendalam, dan keterampilan yang baik juga memainkan peran penting dalam kesuksesan usaha. Dengan memanfaatkan sumber daya non-finansial ini, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan memperluas peluang pertumbuhan usaha.

Hasil wawancara dengan Amarun Agung Hamka selaku kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare pada masa 2019-2023 mengatakan bahwa:

⁶⁸ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

⁶⁹ Erwin. Pelaku UMKM dari komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

“Kolaborasi antara komunitas lokal dan pelaku UMKM dapat meningkatkan akses terhadap modal dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Pemerintah kota Parepare juga menekankan perlunya program pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola modal dengan efektif. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mandiri dan berkembang dalam menjalankan usahanya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa pemerintah Kota Parepare sangat peduli terhadap perkembangan UMKM di wilayah mereka. Upaya untuk mendorong kolaborasi, menyediakan program pelatihan, dan memberikan pendampingan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM.

b. Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)

Strategi pengembangan usaha mencakup perencanaan dan implementasi langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, meningkatkan produk atau layanan, dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Sumber strategi pengembangan usaha di Parepare cukup beragam. Ada yang belajar dari pengalaman sendiri, ada yang mengikuti pelatihan dan workshop, ada juga yang mendapatkan inspirasi dari media sosial dan internet. Namun, masih banyak UMKM yang belum memiliki strategi pengembangan usaha yang terstruktur. Mereka cenderung bekerja secara tradisional dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa ada potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengembangan usaha para pelaku UMKM di Parepare. Penting bagi mereka untuk mengadopsi strategi yang lebih terstruktur dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

⁷⁰ Amaran Agung Hamka. kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare pada masa 2019-2023. *Wawancara* di Kantor Disporapar tanggal 19 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Adrianti Sulaeman selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas mengatakan bahwa:

“Pemerintah Kota Parepare aktif dalam memfasilitasi pengembangan UMKM melalui program-program seperti BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) dan BLT UMKM. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM.”

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwa Pemerintah Kota Parepare aktif dalam memfasilitasi pengembangan UMKM melalui program-program seperti BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) dan BLT UMKM.



Gambar 4.4 Dinas Tenaga Kerja Parepare melakukan verifikasi dan validasi ulang calon penerima Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) 2022.⁷¹

Sumber : bukamatanews.id

Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM. Dukungan ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal Parepare.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas mengatakan bahwa:

“Jadi pemerintah Kota Parepare mengadakan kampanye publik yang lebih luas, pelatihan dan pendampingan untuk pemilik UMKM, serta penciptaan platform komunikasi untuk pelaku umkm itu sendiri.”⁷²

⁷¹ <https://bukamatanews.id/read/2022/09/09/pemkot-parepare-ajukan-calon-penerima-bpum-ke-kemenkop-ukm-ri>, (19 November 2024)

⁷² Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber menunjukkan bahwa perkembangan UMKM saat ini juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor UMKM. Dengan adanya berbagai program dan dukungan, diharapkan UMKM akan terus berkembang, memberikan lapangan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

c. Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)

Potensi sumber daya manusia melibatkan kemampuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen dari tenaga kerja dalam mendukung tujuan dan pertumbuhan usaha. Faktor ini mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan retensi karyawan.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi sampai saat ini makassar itu masih jadi role modelnya teman-teman daerah karena memang banyak yang sudah berhasil seperti brand yang berhasil itu ada browcyl, Kaku Food, Yotta.”⁷³

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Makassar masih dianggap sebagai role model oleh daerah lain karena banyak brand yang telah sukses di sana. Firman secara khusus menyebutkan Browcyl, Kaku Food, dan Yotta sebagai contoh brand yang berhasil dari Makassar. Ini menunjukkan bahwa Makassar memiliki dampak positif dalam menginspirasi komunitas lain di daerah sekitarnya.

Hasil wawancara dengan Maydi selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Di TDA kita bukan dikelompokkan tapi memang dipisahkan, oh ini misalnya contoh di parepare itu datanya rata rata 80% itu pelaku UMKM kuliner, ada jasa, termasuk dari segi omset dipisahkan juga tapi untuk belajar samaji,

⁷³ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

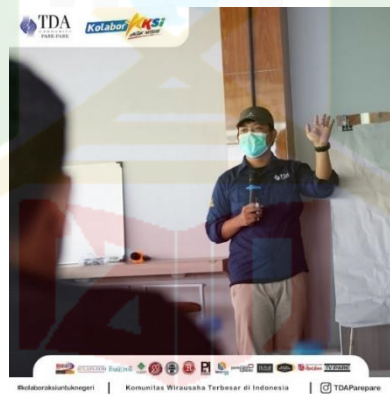
cuman memang kita lebih mengarahkan itu kalo mau belajar lebih bagus kalo 1 tingkat diatasnya.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa menekankan pentingnya belajar secara kolaboratif di dalam komunitas, dan mengarahkan anggota untuk belajar dari mereka yang memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kalo program itu, kita ada divisi edukasi, itu tugasnya membuat program² untuk Anggota, nah apa programnya, contoh kopdar, ada 9 WS (Workshop Series), ada KMB, sharing session.. Jadi ada 4 program yang dilakukan setiap sekali sebulan.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa terlihat beberapa dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola usaha mereka.



Gambar 4.5 Kegiatan "Kopdar" diisi oleh Ketua TDA Makassar 6.0 om @khldar founder dari @kaku.food

Sumber : Instagram@tdaparepare

⁷⁴ Maydi. Pengurus komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁷⁵ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Melalui program-program tersebut, anggota dapat memperluas jaringan, belajar dari pengalaman sesama, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek bisnis. Selain itu, terciptanya lingkungan kolaboratif dan dukungan antar anggota juga menjadi dampak positif lainnya, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengembangkan usaha masing-masing.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi di TDA itu ada TDAP, TDA Perempuan yaitu program untuk memfasilitasi para anggota wanita-wanita TDA, ada juga TDA Kids”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Pembentukan subkelompok seperti TDAP dan TDA Kids menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan seluruh anggota keluarga dari para anggota TDA dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan di dalam komunitas. Hal ini juga mencerminkan inklusivitas dan kepedulian terhadap aspek keluarga dalam menjalin solidaritas dan kerjasama di dalam Komunitas Tangan Di Atas Parepare.

d. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Kemampuan pengelolaan atau manajemen capabilities mencakup keterampilan dan kompetensi manajerial dalam mengelola operasional, strategi, keuangan, sumber daya manusia, dan aspek-aspek lain dari usaha. Kemampuan manajerial yang baik sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan usaha.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Ya sharing, kita belajar sampai sedetail mungkin, mulai dari bagaimana penjualan, bagaimana mengatur aset, makanya ada namanya 9 WS (Workshop Series), itu ada materi-materi marketing(sels), tim building, perpajakan, mengelola aset antara aset usaha dan aset pribadi.”⁷⁷

⁷⁶ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁷⁷ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa pentingnya berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi di dalam komunitas. "Sharing" dapat menjadi kunci dalam membangun kolaborasi yang kuat antar anggota komunitas, serta memperkuat solidaritas dan dukungan antar sesama anggota.



Gambar 4.6 TDA mengadakan kegiatan Sharing session Oleh Firman ketua TDA Parepare 8.0 dan Afif Akhmadi ketua TDA Parepare 7.0

Sumber : Instagram@tdaparepare

Melalui "sharing", anggota dapat saling belajar, saling menginspirasi, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam bisnis masing-masing.

Hasil wawancara dengan Yayat selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Ada juga uang yang dikelola tapi bukan pemerintah jadi ya uang pribadi, semisalnya membuat event ada keuntungan, dan keuntungan tersebut menjadi uang kas TDA untuk member, karena tidak semua juga, kegiatan kegiatan seperti kopdar pake kas TDA. Dan tidak ada iuran, yang ada infaq jadinya seikhlasnya. Yang dimana parepare ini belum banyak uang kasnya.”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Hal ini menunjukkan bahwa dalam Komunitas Tangan Di Atas Parepare, pengelolaan dana untuk kegiatan seperti

⁷⁸ Yayat. pengurus komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

event yang menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut menjadi uang kas TDA untuk anggota.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM dari Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Waktu covid itu di TDA ada namanya beli TDA , jadi para² kita beli, dengan maksud tujuannya itu usaha tersebut hidup, karena kan dilihat saat itu banyak usaha yang tumbang. Sehingga tingkat solidaritas TDA itu tinggi.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa tingkat solidaritas di dalam komunitas TDA cukup tinggi sebagai bentuk dukungan dan kolaborasi antar anggota komunitas dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

2. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM

Peran adalah posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

a. Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*)

Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*) merujuk pada peran yang melibatkan interaksi dan hubungan antara individu dalam suatu kelompok atau organisasi.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“selama bergabung di Komunitas Tangan Di Atas, mereka itu sudah membantu usahaku berkembang pesat.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa keberadaan komunitas ini tidak hanya sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam memperluas jangkauan usahanya. Melalui bimbingan,

⁷⁹ Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁸⁰ Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

pelatihan, dan jaringan yang ada di Komunitas Tangan Di Atas, Erwin merasakan dampak positif yang nyata dalam mengembangkan UMKM-nya di Kota Parepare.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM dari Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi mereka itu menyediakan platform untuk UMKM saling mendukung, bertukar ide, dan berkolaborasi.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber menunjukkan peran penting TDA dalam memfasilitasi kerjasama dan pertukaran informasi di antara para pelaku UMKM untuk saling memperkuat dan memajukan bisnis mereka.

Hasil wawancara dengan Faisal Amdal selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Komunitas TDA itu memberikan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen keuangan, pengelolaan modal, dan strategi pengembangan sumber modal.”⁸²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Komunitas Tangan Di Atas memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang manajemen keuangan. Ini mencakup cara mengelola arus kas, membuat dan memantau anggaran, serta strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Iyaa, kita punya circle yang positif ya, terus kita punya visi integritas dan yang paling digemari teman-teman itu karena silaturahmi, jadi bisa menambah teman, relasi, bisa berkolaborasi.”⁸³

Berdasarkan penjelasan dari narasumber terlihat bahwa komunitas ini memiliki lingkaran yang positif dan mendorong visi integritas. Salah satu hal yang paling disukai

⁸¹ Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

⁸² Faisal Amdal. Pengurus komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

⁸³ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

oleh anggota adalah silaturahmi yang terjalin di dalamnya. Hal ini membuat anggota untuk bertambah teman, memperluas relasi, dan berpotensi untuk melakukan kolaborasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Strategi yang biasa dipakai disini, kita di TDA ini menjadi wadah untuk teman teman, secara teknis kita arahkan, misalnya contoh jual minuman, bagaimana supaya penjualannya itu meningkat, strategi salesnya gimana, marketing onlinenya seperti apa”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa pentingnya strategi penjualan yang tepat untuk meningkatkan penjualan, seperti bagaimana merancang strategi sales yang efektif dan merumuskan strategi pemasaran online yang tepat guna meningkatkan visibilitas produk tersebut di pasar. Dengan bimbingan dan arahan yang tepat dari komunitas seperti Tangan Di Atas, para pelaku usaha dapat memperoleh wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.

b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*)

Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*) penting untuk memahami bahwa peran ini berkaitan dengan penyediaan, pertukaran, dan penyebaran informasi yang relevan dan bermanfaat. Peran ini melibatkan proses informasi yang meliputi pengumpulan, analisis, dan distribusi informasi untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kembali lagi ke pelaku umkmnya, kesadaran dirinya, apakah dia mau berkembang atau tidak, TDA cuma mewadahi, dia mau belajar atau tidak

⁸⁴ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

karena TDA itu tidak memaksa orang untuk bergabung di TDA, tidak menyuruh orang bergabung dan kalo tidak mau gabung bukan masalah.”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber menekankan bahwa TDA tidak mengharuskan orang untuk bergabung, melainkan memberikan ruang bagi mereka yang ingin belajar dan tumbuh. Jika seseorang tidak tertarik, mereka diberi kebebasan untuk tidak bergabung.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi di TDA itu ada program KMB (kelompok mentoring bisnis), disitulah teman teman TDA kumpul yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membesarkan bisnisnya dengan dibantu oleh seorang mentor member TDA.”⁸⁶

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dengan adanya program KMB ini, anggota Komunitas Tangan Di Atas Parepare dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan bisnis yang kuat, sehingga dapat membantu mereka dalam meraih kesuksesan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.



Gambar 4.7 Program KMB LITE sharing bareng bersama kakak @ahmadfadlitaufik

⁸⁵ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁸⁶ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Penekanan pada kolaborasi, pembelajaran bersama, dan dukungan saling memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para anggota dalam mencapai tujuan bisnis mereka.

Hasil wawancara dengan Yayat selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kami buat KMB, kelompok sharing, jadi TDA sifatnya tidak kaku, seperti halnya kumpul-kumpul duduk di satu meja, cerita-cerita, bagaimanami bisnista, apa kendalanya dan lainnya”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa mereka memiliki program KMB (Kelompok Mentoring Bisnis) yang tidak hanya berfokus pada aspek bisnis secara formal, tetapi juga memfasilitasi kelompok sharing. Strategi ini menunjukkan bahwa Komunitas Tangan Di Atas Parepare menerapkan pendekatan yang lebih santai dan kolaboratif dalam mendukung pertumbuhan bisnis anggotanya.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM dari Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Dari TDA itu saya bisa peroleh banyak ide kreatif baru dan juga informasi pasar, lebih memudahkan saya mengambil keputusan yang lebih baik untuk pengembangan usahaku.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber terlihat bahwa TDA memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan usahanya. Erwin mengungkapkan bahwa melalui TDA, ia dapat memperoleh banyak ide kreatif baru dan juga informasi pasar yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk perkembangan usahanya. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari TDA memainkan peran penting dalam membantu Erwin merencanakan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

⁸⁷ Yayat. Pengurus komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁸⁸ Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Kami percaya di TDA itu bahwa setiap level bisnis itu beda beda sakit kepalanya, beda beda tantangan nya di setiap tingkatan omsetnya.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat omsetnya, semakin kompleks tantangannya. Jadi, penting untuk memahami bahwa setiap level bisnis memiliki kesulitan dan tantangannya sendiri.

Hasil wawancara dengan Maydi selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“TDA itu ada 2 fase yaitu mendownload aplikasi TDA passport seperti marketplace, tempatnya data base, kemudian mengikuti TDA Camp yang diadakan di satu tempat, jadi di setiap daerah sulsel itu ada di setiap wilayah.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa anggota TDA harus melalui tahapan aplikasi dan pelatihan dalam TDA Camp untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan program komunitas.



Gambar 4.8 Tahapan bergabung di Komunitas TDA

Dengan adanya kegiatan seperti TDA Camp, anggota memiliki kesempatan untuk berinteraksi, belajar, dan berkontribusi dalam pembangunan komunitas Tangan Di Atas Parepare di berbagai daerah di Sulawesi Selatan.

⁸⁹ Firman. Ketua ko munitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁹⁰ Maydi. Pengurus komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

c. Peranan Pengambil Keputusan (Decisional Role)

Dalam peran pengambil keputusan (Decisional Role), individu atau kelompok bertanggung jawab dalam mengambil keputusan penting yang memengaruhi arah dan hasil dari suatu situasi.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM dari Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“sebelumku bergabung di TDA ini, saya itu mau berbisnis, kebetulan saya punya modal, tapi saya bingung untuk memulainya itu bagaimana, akhirnya ketemu teman dari TDA, dibantulah mulai dari mengelola modal, strategi pemasaran sampai bisnisku berjalan sampai sekarang.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Komunitas Tangan Di Atas memberikan ruang kepada mereka cara mengelola modal dan usaha mereka sendiri dengan bijaksana untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. Dengan demikian, komunitas Tangan Di Atas berperan sebagai pendamping dan pembimbing, sedangkan tanggung jawab pengelolaan dana dan usaha tetap berada di tangan pelaku UMKM.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi sebenarnya TDA itu visi misinya itu menjadi komunitas yang menciptakan seribu UMKM Milyaders, goals dari pusat, cuman tidak tau kenapa TDA itu brandingannya UMKM, Sebenarnya kalo diskala dari pusat itu sudah corporate atau skala Tbk.”⁹²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber menyinggung bahwa meskipun tujuan utama dari pusat adalah dalam skala korporat atau skala Tbk, branding TDA lebih fokus pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa TDA memiliki potensi untuk berkembang menjadi entitas yang lebih besar dari sekadar UMKM dan memiliki dampak yang lebih luas.

⁹¹ Erwin. Pelaku UMKM dari komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁹² Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. Wawancara di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Pengambil keputusan sangat penting dalam menentukan strategi, langkah-langkah, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁹³

Berdasarkan penjelasan dari narasumber terlihat bahwa pengambil keputusan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan strategi, langkah-langkah, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keputusan yang diambil oleh para pemimpin dan pengambil keputusan dalam sebuah organisasi atau komunitas dapat memengaruhi arah dan kesuksesan keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif sangat krusial dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Faisal Amdal selaku pengurus Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“TDA itu kita klasifikasikan itu berdasarkan omset mulai dari 0-300, 300-500, 500-1M, 1M-5M, 5M-Corporate, jadi dikelompokkan, tujuannya untuk misalnya si A omzetnya 0-300, ia harus belajar sama orang yang omzetnya 300-500, makanya di KMB itu disetiap mentor pasti lebih diatas 1 tingkat sama mentinya, tidak mungkin juga misalnya si A omzetnya 0-300 kemudian diajar sama orang yang omzetnya 20 M keatas”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Pendekatan ini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan, strategi, dan pengalaman antara anggota dengan mentor yang lebih berpengalaman dan sukses dalam bisnis mereka. Dengan demikian, setiap anggota dapat mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan omset mereka, sesuai dengan prinsip

⁹³ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

⁹⁴ Faisal Amdal. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara di Win Coffe* tanggal 11 Juli 2024.

pembelajaran dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam komunitas Tangan Di Atas Parepare.

3. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare

Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare sangatlah penting. Komunitas seperti Tangan Di Atas dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada para pelaku UMKM agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

a. kepemilikan (*ownership*)

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Harus diperjelas apakah betul tidak mau jadi pengusaha, siap tidak menerima resiko, mau bangkrut itu usahanya ya resiko pengusaha yang tanggung.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber terlihat bahwa penting untuk memperjelas apakah seseorang benar-benar tidak ingin menjadi pengusaha. Firman menyoroti pentingnya kesediaan seseorang untuk menerima risiko yang terkait dengan menjadi seorang pengusaha. Dia mencatat bahwa jika seseorang tidak siap untuk menghadapi risiko, termasuk risiko kebangkrutan, maka menjadi seorang pengusaha mungkin bukan pilihan yang tepat. Pemahaman akan risiko-risiko ini adalah bagian penting dari kepemilikan dalam konteks usaha dan bisnis.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Jadi tujuan TDA camp itu memperbaiki visi misi teman², apa sih sebenarnya tujuan berwirausaha?Apakah sekedar iseng²?, atau by insiden seperti diphk, ada keluarga yg harus dinafkahi.”⁹⁶

⁹⁵ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁹⁶ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa pentingnya memiliki pemahaman yang jelas tentang motivasi dan tujuan di balik berwirausaha, baik itu untuk memperbaiki kondisi finansial, mencari kebebasan, atau memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Tidak ada pilihan lain, akhirnya berwirausaha dan membulatkan tekad untuk jadi pengusaha, nah orang-orang seperti itulah yang biasa fighter didunia bisnis, karena tidak ada pilihan lain, mau masuk ditempat kerja umur sudah lewat.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa bagi beberapa orang, berwirausaha bukanlah sekadar pilihan, melainkan keputusan untuk membulatkan tekad dan menjadi pengusaha. Firman menyoroti bahwa orang-orang yang memilih untuk berwirausaha dengan tekad bulat seringkali dikenal sebagai pejuang dalam dunia bisnis. Mereka memilih jalur ini karena merasa tidak ada pilihan lain, terutama ketika harus memulai usaha sendiri setelah melewati usia untuk masuk ke tempat kerja konvensional. Keputusan ini menunjukkan semangat dan determinasi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“TDA dapat menjalin kemitraan dengan organisasi sosial untuk mendukung program-program sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa TDA dapat menjalin kemitraan dengan organisasi sosial untuk mendukung program-program sosial yang memberikan

⁹⁷ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024.

⁹⁸ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

manfaat bagi masyarakat sekitar. Ini menunjukkan komitmen TDA dalam berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk menciptakan dampak positif dalam komunitasnya. Dengan bekerja sama dengan organisasi sosial, TDA dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program-program sosial yang mereka dukung, menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

c. Keadilan (*justice*),

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“TDA punya prinsip, kalo kamu gabung di TDA rata, tidak ada perbedaan antara omset tingkat kecil disebelah sini, omset tingkat menengah disini, omset tingkat tinggi disebelah sana”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam TDA, tidak ada perbedaan antara omset tingkat kecil, menengah, atau tinggi di antara anggotanya. Hal ini menunjukkan semangat kesetaraan dan semangat kolaborasi di dalam komunitas, di mana semua anggota dihargai tanpa memandang seberapa besar omset yang mereka hasilkan. Prinsip ini dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan bersama bagi semua anggota TDA.

Hasil wawancara dengan Firman selaku ketua Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Makanya kalo ada pertemuan besar itu seperti kegiatan TDA Camp, itu pasti bawa keluarga semua, menjadi tempat liburannya, selain silaturahmi ya liburan juga, ada juga seperti pengkaderan jadi kita resmi masuk di TDA harus ikut TDA Camp selama 3 hari.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam acara seperti TDA, anggota TDA membawa keluarga mereka untuk turut serta, sehingga acara tersebut

⁹⁹ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

¹⁰⁰ Firman. Ketua komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

bukan hanya sebagai ajang silaturahmi tetapi juga sebagai kesempatan untuk berlibur bersama. Selain itu, acara ini juga dapat berfungsi sebagai pengkaderan, di mana anggota yang resmi masuk ke dalam TDA diharapkan untuk ikut serta dalam TDA Camp selama 3 hari sebagai bagian dari proses pengenalan dan pembinaan di dalam komunitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya aspek sosial, keluarga, dan pengembangan diri dalam komunitas TDA.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

“Bergabung dengan TDA, melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, praktik bisnis yang adil dan transparan semakin diterapkan. Bukan hanya sekedar meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga bisa menjadi peluang yang adil bagi UMKM lokal untuk berkembang secara berkelanjutan.”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa bergabung dengan komunitas tersebut bukan hanya sekedar meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memberikan peluang yang adil bagi UMKM lokal untuk berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, Erwin menekankan pentingnya prinsip keadilan dan transparansi dalam praktik bisnis sebagai kunci untuk pertumbuhan yang berkelanjutan bagi UMKM di Kota Parepare di bawah naungan Komunitas Tangan Di Atas.

Hasil wawancara dengan Erwin selaku pelaku UMKM Komunitas Tangan Di Atas Parepare mengatakan bahwa:

"Kami memastikan kesempatan yang sama dengan menyediakan akses yang adil melalui program bantuan dan pelatihan yang dirancang untuk berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan. Kami juga melakukan penilaian berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua UMKM mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.”¹⁰²

¹⁰¹ Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

¹⁰² Erwin. Pelaku UMKM komunitas Tangan Di Atas Kota Parepare. *Wawancara* di Win Coffe tanggal 11 Juli 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dengan komitmen yang kuat dan strategi yang terencana, Komunitas Tangan Di Atas Parepare punya potensi besar untuk mendorong perkembangan UMKM di Parepare. Semoga program-program mereka bisa membantu banyak orang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare, maka ditemukan penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan UMKM di Kota Parepare

Pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Islam mendorong kita untuk bekerja keras, bukan semata-mata untuk mengejar kekayaan duniawi, tetapi untuk mendapatkan karunia Allah SWT. Namun, dalam setiap usaha kita harus ingat bahwa segala sesuatu tergantung pada kehendak Allah SWT. Dengan berpegang teguh pada keyakinan ini, kita dapat memastikan bahwa segala usaha kita akan membawa kebaikan dan berkah.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Amirullah Imam Hardjanto, bahwa usaha atau bisnis merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi.¹⁰³

a. Kemampuan Modal (*financial*)

Modal adalah faktor penting dalam pertumbuhan UMKM. Ini mencakup modal awal, pengelolaan keuangan, akses keuangan, profitabilitas, dan likuiditas usaha. Kemampuan modal atau aspek keuangan merupakan faktor penting dalam menilai perkembangan usaha.

¹⁰³ Karyoto, Proses Pengembangan Usaha, (N.P., 2021), h. 1.

Pemerintah Kota Parepare menunjukkan bahwa sumber modal UMKM di Parepare masih didominasi oleh modal sendiri dan pinjaman dari keluarga dan teman. Hal ini juga menunjukkan keterbatasan akses terhadap modal formal, seperti kredit dari lembaga keuangan. Ketergantungan pada modal sendiri dan pinjaman keluarga dapat menghambat pertumbuhan UMKM karena keterbatasan jumlah modal yang tersedia. Komunitas lokal telah memberikan pelatihan komprehensif tentang manajemen keuangan, arus kas, anggaran, dan strategi penggunaan sumber daya finansial. Ini membantu UMKM meningkatkan pemahaman dan efektivitas dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Selain itu, panduan teknis, keterampilan, dan wawasan yang diberikan kepada pelaku UMKM oleh komunitas, seperti yang diungkapkan oleh narasumber, membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

Meskipun pemerintah dan lembaga keuangan telah menyediakan program kredit UMKM, aksesnya masih terbatas. Firman juga mengemukakan bahwa proses pengajuan kredit seringkali rumit dan tidak dipahami oleh banyak pelaku UMKM. Kurangnya pemahaman tentang skema kredit dan proses pengajuan yang rumit membuat para pelaku UMKM enggan mengajukan pinjaman, sehingga mereka kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman terkait program kredit UMKM di Parepare. Edukasi yang lebih baik tentang skema kredit dan upaya untuk menyederhanakan proses pengajuan kredit bisa menjadi langkah awal yang berguna. Dengan demikian, para pelaku UMKM di Parepare dapat lebih mudah mengakses modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.

Selain modal finansial, modal non-finansial seperti jaringan, pengetahuan, dan keterampilan juga memainkan peran penting dalam kesuksesan usaha. Dengan memanfaatkan sumber daya non-finansial ini, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan memperluas peluang pertumbuhan usaha.

Pemerintah Kota Parepare sangat peduli terhadap perkembangan UMKM di wilayah mereka. Upaya untuk mendorong kolaborasi, menyediakan program pelatihan, dan memberikan pendampingan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM.

b. Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)

Strategi pengembangan usaha mencakup perencanaan dan implementasi langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, meningkatkan produk atau layanan, dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian Ardhana Erviani menunjukkan bahwa komunitas UINPreneurs memiliki peran yang cukup signifikan dalam memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Komunitas ini menyediakan berbagai fasilitas dan program kerja yang dapat membantu mahasiswa dalam menavigasi berbagai tahap berwirausaha, mulai dari memulai usaha, menjalankan operasional, mempertahankan keberlangsungan, hingga mengembangkan bisnisnya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kota Parepare. Sebagaimana diketahui, pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu prioritas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, model komunitas seperti UINPreneurs dapat diadaptasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam memotivasi dan mendukung wirausahawan muda, khususnya mahasiswa, untuk terlibat dalam UMKM di Kota Parepare.

Fasilitas dan program kerja yang disediakan UINPreneurs, seperti pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan, dapat diadopsi oleh pemerintah daerah atau komunitas lokal di Kota Parepare untuk membantu UMKM dalam berbagai tahap

¹⁰⁴ Primiana, I. Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

¹⁰⁵ Ardhana Erviani, *Peran Komunitas Uinpreneurs Dalam Memotivasi Mahasiswa Untuk Melakukan Wirausaha Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2019).

perkembangannya. Selain itu, pembagian keanggotaan UINPreneurs berdasarkan tahapan wirausaha dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menysasar kelompok UMKM dengan kebutuhan yang berbeda-beda di Kota Parepare. Keterlibatan mahasiswa sebagai anggota UINPreneurs dapat menjadi cikal bakal lahirnya generasi wirausahawan baru yang dapat berkontribusi pada perkembangan UMKM di Kota Parepare di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian Ardhana Erviani dapat menjadi referensi yang berharga bagi upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kota Parepare, terutama dalam hal menumbuhkan motivasi dan memfasilitasi wirausahawan muda.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh primiana bahwa “keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.”¹⁰⁶ Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa adanya program BPUM dan BLT, UMKM di Kota Parepare dapat memperoleh bantuan yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Dukungan ini tidak hanya berdampak pada perkembangan UMKM secara individu, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Kota Parepare juga menunjukkan komitmen yang jelas dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM dengan menyediakan berbagai program bantuan yang dapat membantu para pelaku usaha mikro untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Semoga upaya ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi Kota Parepare secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengungkapkan beragam strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM di Parepare. Salah satunya adalah adopsi strategi yang lebih terstruktur dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah Kota Parepare juga

¹⁰⁶ Primiana, Ina, Menggerakkan sektor riil UKM & industri. (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 49.

turut serta dalam mendukung pengembangan UMKM melalui kampanye publik, pelatihan, pendampingan, dan penciptaan platform komunikasi. Kolaborasi antara Komunitas Tangan Di Atas Parepare dan pemerintah setempat, seperti dalam acara UMKM Merdeka Fest, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM lokal. Komunitas Tangan Di Atas Parepare telah menjalankan berbagai strategi pengembangan usaha yang berfokus pada perencanaan dan implementasi langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, meningkatkan produk atau layanan, serta mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

1) Strategi Penjualan dan Pemasaran:

Pentingnya strategi penjualan yang tepat untuk meningkatkan penjualan, termasuk merancang strategi sales yang efektif dan strategi pemasaran online yang tepat guna meningkatkan visibilitas produk di pasar.

2) Program Kelompok Mentoring Bisnis (KMB):

Program KMB di Komunitas Tangan Di Atas Parepare memudahkan anggota untuk memperoleh manfaat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan bisnis yang kuat, dengan bantuan seorang mentor senior dalam mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.

3) Kolaborasi dan Pembelajaran Bersama:

Komunitas Tangan Di Atas Parepare menerapkan pendekatan kolaboratif dan pembelajaran bersama melalui program kelompok sharing dan KMB, yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, strategi, dan pengalaman antara anggota dengan mentor yang lebih berpengalaman.

4) Kampanye Publik dan Pelatihan:

Melalui kampanye publik yang lebih luas, pelatihan, dan pendampingan untuk pemilik UMKM, Komunitas Tangan Di Atas Parepare menciptakan platform komunikasi yang mendukung pertumbuhan usaha lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

5) Event UMKM Merdeka Fest:

Kolaborasi antara Komunitas Tangan Di Atas dan Pemerintah Kota Parepare dalam event UMKM Merdeka Fest, yang melibatkan 100% UMKM lokal, menunjukkan kerja sama yang kuat dalam mendukung bisnis UMKM lokal dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Melalui strategi pengembangan usaha yang holistik, beragam, dan diadaptasi untuk berbagai tingkatan omset bisnis, Komunitas Tangan Di Atas Parepare membawa manfaat signifikan bagi para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kinerja bisnis, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan penekanan pada kolaborasi, pembelajaran bersama, dan dukungan saling, komunitas ini menjadi motor penggerak bagi ekonomi lokal dan pemberdayaan bisnis mikro di Kota Parepare.

Sejalan dengan penelitian Risqullah menemukan bahwa komunitas berperan penting dalam memberdayakan pengusaha Muslim UMKM Mengadakan program pelatihan bagi pelaku UMKM.¹⁰⁷ Melalui program ini, komunitas dapat meningkatkan kapasitas manajerial, keterampilan teknis, dan pengetahuan bisnis para pengusaha Muslim UMKM. Memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh UMKM. Komunitas dapat berperan dalam mengidentifikasi dan memfasilitasi akses UMKM terhadap pasar, teknologi, serta sumber daya lainnya yang dapat mendorong pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa Pemerintah Kota Parepare aktif dalam memfasilitasi pengembangan UMKM melalui program-program seperti BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) dan BLT UMKM. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM. Dukungan ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal Parepare.

c. Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)

¹⁰⁷ M Syakir Rizqullah, “*Peran Dan Strategi Komunitas Dalam Pemberdayaan Pengusaha Muslim Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi*” (Ekonomi Islam, 2022).

Potensi sumber daya manusia merupakan aset berharga dalam mendukung tujuan dan pertumbuhan usaha. Berdasarkan informasi dari narasumber, Komunitas Tangan Di Atas, melakukan beberapa inisiatif penting yang dilakukan terkait pengelolaan sumber daya manusia:

Komunitas Tangan Di Atas Parepare memisahkan anggotanya berdasarkan jenis usaha, namun mendorong kolaborasi dalam pembelajaran di antara mereka. Hal ini menekankan pentingnya belajar dari pengalaman dan keberhasilan sesama anggota guna terus berkembang dan meningkatkan kualitas usaha masing-masing. Divisi edukasi dalam komunitas bertanggung jawab dalam merancang program pendidikan dan pelatihan, seperti kopdar, Workshop Series, Kelompok Mentoring Bisnis (KMB), dan sesi sharing, yang membantu anggota memperluas pengetahuan, keterampilan, dan jaringan bisnis mereka.

Komunitas Tangan Di Atas Parepare juga memiliki program khusus seperti TDAP (TDA Perempuan) dan TDA Kids untuk melibatkan anggota wanita dan anggota anak-anak dalam kegiatan komunitas. Hal ini mencerminkan inklusivitas dan perhatian terhadap seluruh keluarga anggota, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran bagi seluruh anggota keluarga.

Melalui pendekatan inklusif, program edukasi, kolaborasi, dan pemberdayaan segmen anggota, Komunitas Tangan Di Atas Parepare memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia anggotanya. Dengan fokus pada pembelajaran bersama, peningkatan keterampilan, dan dukungan antar anggota, komunitas ini menjadi tempat yang memperkuat kemampuan dan motivasi anggota dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis anggota, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di Komunitas Tangan Di Atas Parepare.

d. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Kemampuan pengelolaan atau manajemen capabilities mencakup keterampilan dan kompetensi manajerial dalam mengelola operasional, strategi, keuangan, sumber

daya manusia, dan aspek-aspek lain dari usaha. Kemampuan manajerial yang baik sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan usaha.¹⁰⁸ Kemampuan pengelolaan atau manajemen capabilities adalah keterampilan dan kompetensi manajerial dalam mengelola operasional, strategi, keuangan, sumber daya manusia, dan aspek lain dari usaha. Berdasarkan informasi dari narasumber, Komunitas Tangan Di Atas Parepare, melakukan beberapa aspek penting terkait kemampuan pengelolaan dalam komunitas:

1) Budaya Sharing dan Kolaborasi:

Pentingnya budaya sharing di dalam komunitas, di mana anggota saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi secara mendetail. Melalui "sharing", anggota dapat belajar, mengatur aset, dan berkolaborasi dalam berbagai aspek bisnis seperti penjualan, manajemen aset, pemasaran, dan perpajakan.

2) Pengelolaan Keuangan dan Dana Komunitas:

Pengelolaan dana komunitas, di mana keuntungan dari event digunakan sebagai uang kas TDA untuk kepentingan anggota. Hal ini menunjukkan transparansi dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan komunitas, di mana kolaborasi dan kontribusi anggota menjadi landasan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha.

3) Solidaritas dan Kolaborasi selama Pandemi:

Seorang pelaku UMKM dalam komunitas, menyampaikan tentang inisiatif "Beli TDA" selama masa pandemi COVID-19. Tindakan ini menunjukkan tingkat solidaritas yang tinggi di komunitas Tangan Di Atas Parepare, di mana anggota saling mendukung dan bekerjasama untuk menjaga kelangsungan usaha dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

Melalui praktik budaya sharing, pengelolaan keuangan yang transparan, dan solidaritas yang tinggi, Komunitas Tangan Di Atas Parepare menerapkan kemampuan pengelolaan yang kuat dalam mengelola operasional dan sumber daya komunitas.

¹⁰⁸ Primiana, I. Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

Kemampuan manajerial yang baik dalam manajemen keuangan, mengelola aset, dan membangun solidaritas menjadi pilar penting dalam kesuksesan dan keberlangsungan usaha anggota komunitas, serta menunjukkan komitmen yang tinggi untuk saling mendukung dan memajukan usaha bersama.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ «أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya :

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).¹⁰⁹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.¹¹⁰ Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

2. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM

Dalam organisasi, peran pemimpin memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan kinerja dan arah organisasi. Sebagaimana teori peran yang dikemukakan

¹⁰⁹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), h. 88.

¹¹⁰ H.M. Ma'ruf Abdullaah, Wirausaha Berbasis Syariah, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 7-8.

oleh Prof. Henry Mintzberg, terdapat tiga peran utama yang dimainkan oleh pemimpin dalam organisasi, yaitu peran interpersonal, informational, dan decisional.¹¹¹

1. Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*)

Komunitas Tangan Di Atas Parepare, terlihat jelas betapa pentingnya peran antar pribadi (*Interpersonal Role*) dalam konteks ini. Mereka menjelaskan bagaimana komunitas ini memberikan platform bagi pelaku UMKM untuk saling mendukung, bertukar ide, dan berkolaborasi. Komunitas Tangan Di Atas Parepare berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan kerjasama dan pertukaran informasi di antara para pelaku UMKM guna memperkuat dan memajukan bisnis mereka. Komunitas ini menyediakan platform untuk UMKM saling mendukung, bertukar ide, dan berkolaborasi serta menekankan pentingnya lingkaran positif, visi integritas, dan silaturahmi yang terjalin di dalam komunitas tersebut. Dari penjelasan keduanya, terlihat bahwa silaturahmi yang baik mendorong pertumbuhan hubungan antar anggota, memperluas jaringan relasi, dan membuka peluang untuk kolaborasi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, peran antar pribadi dalam komunitas ini sangat vital untuk memperkuat dan memajukan bisnis para pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian Fandhita Hyan Prakasa menunjukkan bahwa komunitas Sablon Kaos Solo berperan penting dalam mendukung perkembangan usaha sablon di Surakarta. Komunitas ini memainkan dua peran utama, yaitu menumbuhkan semangat usaha dan membantu mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh para anggotanya.¹¹² Dalam hal menumbuhkan semangat usaha, komunitas ini berperan dalam menambah wawasan anggotanya mengenai aspek-aspek penting dalam berbisnis, seperti communication skill, social skill, networking, leadership, problem solving, dan teamwork. Hal ini membantu para anggota untuk memiliki sikap dan etika

¹¹¹ Amin Widjaja Tunggal, "*Manajemen Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993), h. 16.

¹¹² Fandhita Hyan Prakasa and M Fahmi Johan Syah, "*Peran Komunitas Sablon Kaos Solo (Solo City Screen Printing) Pada Usaha Sablon Kaos Di Surakarta (Studi Kasus Di Krea Kaos Tahun 2020)*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

bisnis yang lebih baik, sehingga dapat mendorong keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

Sejalan dengan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya pengembangan UMKM di Kota Parepare. Pembentukan komunitas serupa yang dapat memfasilitasi peningkatan kapasitas manajerial, penguatan jaringan bisnis, serta pemecahan masalah teknis dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM di daerah tersebut. Selain itu, peran komunitas dalam menjaga kualitas produk UMKM juga dapat diadopsi di Kota Parepare. Komunitas dapat berperan sebagai wadah bagi UMKM untuk saling berbagi pengetahuan, memberikan pelatihan, dan mengembangkan standar kualitas produk yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar.

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*)

Komunitas Tangan Di Atas Parepare memegang peranan penting dalam menyediakan, pertukaran, dan penyebaran informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pelaku UMKM di dalamnya. narasumber menekankan bahwa TDA memberikan ruang bagi individu untuk belajar dan tumbuh tanpa adanya paksaan untuk bergabung. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg, bahwa konsep peran ini yaitu meneruskan informasi yang diterima kepada orang dalam dan luar organisasi.¹¹³ Hal ini menunjukkan bahwa TDA berperan sebagai sumber informasi yang mendukung pengembangan diri dan usaha bagi anggotanya. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Merton (dalam Raho) bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*).¹¹⁴ Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

¹¹³ Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak., “*Manajemen Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993), h. 16.

¹¹⁴ Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007), h. 67.

Selain itu, narasumber juga menyoroti kontribusi berharga yang diberikan oleh TDA dalam pengembangan usahanya. Melalui TDA, pelaku UMKM dapat memperoleh ide kreatif baru dan informasi pasar yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk perkembangan usahanya. Berdasarkan penjelasan dari narasumber terlihat bahwa informasi yang diperoleh dari TDA tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memungkinkan para pelaku UMKM untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang lebih baik guna mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, peran informasional yang dimainkan oleh TDA sangat penting dalam membantu para anggotanya dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan bisnis mereka.

3. Peranan Pengambil Keputusan (Decisional Role)

Komunitas Tangan Di Atas Parepare menghadapi tanggung jawab penting dalam mengambil keputusan strategis yang dapat memengaruhi arah dan hasil dari kegiatan mereka. narasumber menyoroti bahwa meskipun tujuan utama dari pusat adalah dalam skala korporat atau skala Tbk, TDA lebih berfokus pada branding UMKM. Hal ini menunjukkan adanya potensi bagi TDA untuk berkembang menjadi entitas yang lebih besar dari sekadar UMKM, dengan dampak yang lebih luas.

Selain itu, komunitas Tangan Di Atas juga menekankan pentingnya peran pengambil keputusan dalam menentukan strategi, langkah-langkah, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa keputusan yang diambil oleh para pemimpin dan pengambil keputusan dalam Komunitas Tangan Di Atas Parepare memiliki dampak yang signifikan terhadap arah dan kesuksesan keseluruhan komunitas. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memastikan perkembangan yang berkelanjutan bagi komunitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Komunitas Tangan Di Atas dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM di Kota Parepare melalui program-program pelatihan dan pendampingan. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti

perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pendekatan berbasis nilai-nilai syariah dalam program ini dapat membantu menanamkan etika dan budaya bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare di tinjau dari perspektif Ekonomi Syariah

Tauhid bukan saja sebagai tujuan (objektif), tetapi juga merupakan nilai pedoman bagi proses dinamis, suatu hal yang sangat relevan bagi ilmu ekonomi. Nilai-nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid meliputi:

1) kepemilikan (*ownership*)

Konsep kepemilikan dalam Syariah tidak sama konsep kepemilikan dalam faham liberalisme-kapitalisme maupun sosialisme.¹¹⁵ Dengan demikian, konsep kepemilikan dalam ekonomi syariah berbeda secara mendasar dengan liberalisme-kapitalisme maupun sosialisme. Kepemilikan tidak hanya melibatkan hak untuk mengendalikan, menggunakan, dan memanfaatkan sesuatu, tetapi juga melibatkan tanggung jawab atas pemeliharaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan aset atau entitas yang dimiliki.¹¹⁶ Komunitas Tangan Di Atas menekankan pentingnya memperjelas apakah seseorang benar-benar ingin menjadi pengusaha dan siap untuk menanggung risiko yang terkait dengan hal tersebut.

Mereka menekankan bahwa menjadi seorang pengusaha membawa risiko, termasuk risiko kebangkrutan, dan seseorang perlu siap untuk menerima risiko tersebut. Narasumber juga menekankan perlunya pemahaman yang jelas tentang motivasi dan tujuan di balik berwirausaha, apakah itu untuk memperbaiki kondisi finansial, mencari kebebasan, atau memenuhi kebutuhan keluarga. Bagi beberapa individu, berwirausaha bukan sekadar pilihan, melainkan keputusan untuk membulatkan tekad dan menjadi pengusaha, karena merasa tidak ada pilihan lain.

¹¹⁵ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam*, (PT. Nasya Expanding Management, 2020). h. 36.

¹¹⁶ Veithzal Rivai & Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 203.

sebagaimana dalam Q.S. Al-Jatsiyah/45: 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"Dia telah menundukkan (pula) untuk - mu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."¹¹⁷

Dari Q.S. Al-Jatsiyah ayat 13 menegaskan bahwa Allah SWT adalah pencipta dan penguasa segala sesuatu. Segala sesuatu yang ada di langit dan bumi diciptakan untuk manusia sebagai rahmat dan tanda-tanda kebesaran Allah. Manusia diajak untuk merenungkan ciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh narasumber bahwa Keputusan ini menunjukkan semangat dan determinasi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Dengan demikian, kepemilikan dalam konteks ini melibatkan tidak hanya hak dan tanggung jawab atas aset, tetapi juga keberanian untuk mengambil risiko, kejelasan motivasi, serta tekad yang kuat untuk mengejar tujuan sebagai seorang pengusaha.

2) Keseimbangan (*equilibrium*)

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mengacu pada pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam aktivitas ekonomi. Prinsip ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus seimbang dengan keberlanjutan lingkungan, distribusi yang adil, serta kesejahteraan sosial. Keseimbangan ini merupakan landasan untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi semua pihak.¹¹⁸

Keseimbangan (*equilibrium*), merujuk pada kondisi di mana kekuatan yang saling bertentangan seimbang, sehingga tidak ada perubahan yang terjadi dalam sistem. Narasumber menyatakan bahwa TDA dapat menjalin kemitraan dengan organisasi

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 729

¹¹⁸ Ilyas Rahmat Et Al., Eds., *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Islam*, (Az-Zahra Media Society, 2023), h. 28–29.

sosial untuk mendukung program-program sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Sebagaimana dalam Q.S. Al-A'raf/8: 31.

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”¹¹⁹

Dari Q.S. Al-A'raf ayat 31 diatas memberikan panduan tentang tata krama dan adab dalam beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan untuk menjaga kesucian dan keindahan dalam beribadah, menikmati kesenangan duniawi dengan halal dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap berlebihan yang dapat menjerumuskan ke dalam dosa.

Hal ini menunjukkan komitmen TDA dalam menjaga keseimbangan dalam kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti organisasi sosial, untuk menciptakan dampak positif dalam komunitasnya. Dengan bekerja sama dengan organisasi sosial, TDA dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program-program sosial yang mereka dukung, menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, melalui kemitraan yang seimbang dan kolaborasi yang efektif, TDA dapat mencapai keseimbangan dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian M Syakir Rizqullah menemukan bahwa komunitas di Kota Jambi berperan penting dalam memberdayakan pengusaha Muslim UMKM melalui dua hal utama, yaitu mengadakan program pelatihan bagi pelaku UMKM dan memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh UMKM.¹²⁰ Temuan ini sejalan dengan potensi peran yang dapat dimainkan oleh Komunitas Tangan Di Atas di Kota Parepare dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi syariah.

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 209.

¹²⁰ M Syakir Rizqullah, “*Peran Dan Strategi Komunitas Dalam Pemberdayaan Pengusaha Muslim Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi*” (Ekonomi Islam, 2022).

Komunitas Tangan Di Atas juga dapat memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh UMKM di Kota Parepare. Hal ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi akses UMKM terhadap sumber daya, seperti permodalan syariah, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Komunitas dapat berperan sebagai penghubung antara UMKM dengan lembaga keuangan syariah, penyedia teknologi, serta mitra bisnis potensial.

Melalui peran-peran tersebut, Komunitas Tangan Di Atas diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan daya saing UMKM di Kota Parepare, sekaligus memperkuat ekosistem bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan UMKM berbasis ekonomi syariah sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

3) Keadilan (*justice*)

Dalam ekonomi syariah, prinsip keadilan menjadi fokus utama yang harus diterapkan di semua fase kegiatan ekonomi. menjelaskan bahwa di Komunitas Tangan Di Atas Parepare, prinsip keadilan dijunjung tinggi, di mana tidak ada perbedaan perlakuan antara anggota berdasarkan omset bisnis yang mereka hasilkan.

Semangat kolaborasi dan kesetaraan ini menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan bersama bagi semua anggota komunitas. Selain itu, narasumber juga menyoroti aspek sosial dan keluarga dalam kegiatan seperti TDA Camp, di mana anggota TDA membawa keluarga mereka untuk turut serta. Acara ini tidak hanya sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk berlibur bersama dan sebagai proses pengenalan anggota baru dalam komunitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya aspek sosial, keluarga, dan pembinaan dalam membangun komunitas yang adil dan inklusif.

Sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa/4: 135.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."¹²¹

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan keadilan tanpa memandang afiliasi pribadi atau status sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh narasumber bahwa Pelaku UMKM di Komunitas Tangan Di Atas Parepare menekankan bahwa bergabung dengan TDA membawa manfaat dalam menerapkan praktik bisnis yang adil dan transparan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memberikan peluang yang adil bagi UMKM lokal untuk berkembang secara berkelanjutan. Pelaku UMKM menyoroti pentingnya prinsip keadilan dan transparansi dalam praktik bisnis sebagai pondasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan bagi UMKM di Kota Parepare di bawah naungan Komunitas Tangan Di Atas. Dengan demikian, prinsip keadilan dalam ekonomi syariah menjadi landasan yang penting bagi pertumbuhan dan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan kebebasan yang bersyarat akhlak Islam dan memastikan keadilan hadir di setiap fase kegiatan ekonomi, umat manusia dapat menciptakan sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan manfaat yang merata bagi seluruh anggota masyarakat.¹²²

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, h. 134

¹²² Veithzal Rivai & Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 203.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perkembangan UMKM di Kota Parepare saat ini menunjukkan tren positif dengan adanya dukungan pemerintah melalui program-program seperti BPUM dan BLT UMKM. Namun, masih terdapat tantangan terkait kebutuhan akan strategi pengembangan usaha yang terstruktur dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Peran Komunitas Tangan Di Atas Parepare dalam mengembangkan UMKM memainkan peran penting dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare dengan cara membangun jaringan kolaborasi, meningkatkan kualitas SDM, memfasilitasi akses informasi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Melalui upaya ini, TDA membantu UMKM untuk tumbuh, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal Parepare.
3. Dalam konteks Ekonomi Syariah, Komunitas Tangan Di Atas (TDA) berperan penting dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare. Dengan menyediakan akses informasi dan pendampingan, membangun jaringan kolaborasi, mempromosikan produk halal, meningkatkan kualitas SDM, dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Melalui peran-peran ini, TDA dapat menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan UMKM dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal Parepare.

B. Saran

1. Bagi Komunitas Tangan Di Atas, supaya lebih meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para pelaku UMKM, memperluas jaringan dan kerjasama dari berbagai pihak.
2. Bagi pemerintah perlu terus mendukung keberadaan komunitas Tangan di Atas dan membantu perluasan jaringannya ke kawasan lain di Kota Pare-pare. Dukungan pemerintah dapat berupa akses permodalan, pelatihan, dan infrastruktur untuk membantu keberlanjutan kegiatan komunitas.
3. Bagi Institusi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelatihan bagi dosen dan mengembangkan program penelitian yang mendukung pengembangan kampus.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dapat mengkaji lebih dalam tentang peran komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare dalam perspektif Ekonomi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an dan Al-Qarim.

Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (2019).

Jurnal

Bauer, Jeffrey C. *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont. (2003).

Junia Farma & Indah Kesuma, “*Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Banda Aceh*,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam (JIMEKI) Vol. 4 No.2, November (2022).

Nurhidayah, Rika E., et al., eds., *Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat, Paper Knowledge.Toward a Media History of Documents*, (2022).

Rochjadi, Moch., et al., eds., “*Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis ‘Community Based Economic Development’ (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukodono Kota Sidoarjo)*,” Wacana Journal of Social and Humanity Studies 17, no. 2 (2014).

Buku

Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2005).

Achmadi, Lexy J. dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2005).

Anoraga, Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana (2010).

Arif, Al., et al., eds., *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, (2010).

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2002).
- Arikunto, Suharsimi, *'Metode Penelitian'*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010).
- Astuti, An Ras Try, *Etika Bisnis Islam*, PT. Nasya Expanding Management, (2020).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008).
- Cohen, Bruce J dan a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, (1992).
- Fauzia, Ika Yunita & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, (2014).
- Gunawan, Imam, *'Metode Penelitian Kualitatif'*. Jakarta: Bumi Aksara, (2013).
- Hanim, Latifah And Ms. Noorman, *Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved*, (2018).
- Harahap, Isnaini, and Muhammad Ridwan. "The Handbook Of Islamic Economics." (2016).
- IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (N.P., 2021)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, (1992).
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, (2002).
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2000).
- Primiana, I. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2008).

- Rahmat, Ilyas *et al.*, eds., *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Islam*, Az-Zahra Media Society, (2023).
- Raho, Bernard,. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. (2007).
- Rismala, M.Ak dan Ikhsan Gasali, M.S.I, *Filantropi UMKM* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Rivai, Veithzal & H. Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2019).
- Ross, Laurence, *The Penguin Dictionary of Sociology* (London: Penguin Books, 2006).
- Rozlinda, *Ekonomi Islam:Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* Depok: Rajawali pers, (2017).
- Rudjito, *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*”, Ketahanan Nasional Kesejahteraan Lemhanas RI - BRI, April, (2003)
- Rusby, Zulkifli, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, (2017).
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Argasindo (2002).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013).
- Soerjono Soekanto., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru : Rajawali Pers. Jakarta, (2009).
- Soerjono, Soekanto,. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers (2012).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*,.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2013).
- Suharsaputra, Uhar *‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan’*, Bandung: PT Refika Aditama, (2012).
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, (2012).

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, (2004).

Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: UGM press, (2009).

Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*, Jakarta : LP3ES, (2012).

Tunggal Ak. MBA., Drs. Amin Widjaja, *“Manajemen Suatu Pengantar”*, Jakarta: PT Rineka Cipta (1993).

Wirutomo, Paulus, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, (1981).

Zainudin, Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, (2014).

Skripsi

Erviani, Ardhana, *Peran Komunitas Uinpreneurs Dalam Memotivasi Mahasiswa Untuk Melakukan Wirausaha Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2019).

Prakasa, Fandhita Hyan and M Fahmi Johan Syah, *“Peran Komunitas Sablon Kaos Solo (Solo City Screen Printing) Pada Usaha Sablon Kaos Di Surakarta (Studi Kasus Di Krea Kaos Tahun 2020)”* Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2020).

Rizqullah, M Syakir, *“Peran Dan Strategi Komunitas Dalam Pemberdayaan Pengusaha Muslim Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi”* Ekonomi Islam, (2022).

Internet

Tangan Di Atas, Komunitas Tangan Di Atas: Profil TDA, 2022, <https://tangandiatas.com/profil-tda/>. (diakses pada tanggal 10 Mei 2024)

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2481/in.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

11 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANDI ICHMY AULIYAH BAHAR
Tempat/Tgl. Lahir	: MAKASSAR, 02 September 2002
NIM	: 2020203860202040
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. KACONG DG LALANG LR. 4, KELURAHAN TOMBOLO, KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN KOMUNITAS TANGAN DIATAS DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DIKOTA PAREPARE(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000491

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pureparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 491/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **ANDI ICHMY AULIYAH BAHAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. KACONG DG. LALANG LR. 4 KABUPATEN GOWA**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **14 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **20 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ANDI ICHMY AULIYAH BAHAR

NIM : 2020203860202040

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS DALAM
PENGEMBANGAN UMKM DIKOTA PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI SYARI'AH)

Instrumen Penelitian

1. Bagaimana komunitas TDA mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang terlibat?
2. Apa langkah konkret yang telah dilakukan oleh komunitas TDA dalam memberikan akses modal kepada UMKM dan bagaimana hal ini berdampak pada perkembangan usaha?
3. Bisakah Anda menjelaskan strategi utama yang biasa digunakan oleh komunitas TDA dalam membantu UMKM mengembangkan usaha mereka?
4. Bagaimana komunitas TDA berkolaborasi dengan UMKM untuk merancang dan melaksanakan strategi pengembangan usaha yang efektif?

5. Bagaimana komunitas TDA mengidentifikasi, mengembangkan, dan mendukung potensi sumber daya manusia yang ada untuk mendukung UMKM?
6. Apa saja program yang telah dilakukan oleh komunitas TDA untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam UMKM?
7. Bagaimana komunitas TDA menjalankan atau mengelola secara efektif untuk mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis?
8. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh komunitas TDA dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan untuk memastikan keberlangsungan UMKM yang terlibat?
9. Sejauh mana komunitas TDA dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun jaringan dan kolaborasi antara UMKM untuk saling mendukung dan bertukar ide?
10. Apa strategi yang digunakan oleh komunitas TDA untuk memastikan bahwa informasi yang disediakan kepada UMKM dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan bisnis?
11. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana keputusan yang diambil oleh komunitas TDA telah berdampak positif pada perkembangan UMKM yang tergabung dalam komunitas tersebut?
12. Dalam konteks kepemilikan, bagaimana komunitas TDA memfasilitasi pemilik UMKM untuk mengembangkan visi jangka panjang dengan tujuan bisnis yang jelas?
13. Apa langkah konkret yang diambil oleh komunitas TDA untuk memastikan adanya keseimbangan antara keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh UMKM dan dampak sosial yang dihasilkan?
14. Dalam konteks keadilan, bagaimana komunitas TDA memastikan bahwa UMKM dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil?

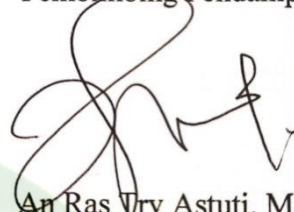
Parepare, 30 Januari 2024

Pembimbing Utama



Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.
19610320 199403 1 004

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



An Ras Iry Astuti, M.E.
19901223 201503 2 004



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 7 April 1991
Alamat : BTN Emeral Zamzam Blok D.9

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan


Firman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Amdal
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 Agustus 1995
Alamat : Jl. Lasirrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


Faisal Amdal

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YAYAT
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE 19 SEPTEMBER 1990
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO NO.82

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

YAYAT

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Maydi Rizki Islam Hadi
Tempat/Tgl. Lahir : Wung Pandang, 24/8/1996
Alamat : Jl. Mannuruki II Lr. 5a No. 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erwin
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 8 Juli 1994
Alamat : Jl. Bau Massepe

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan


Erwin.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rheza Pahlawan
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 Juni 1991
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Rheza Pahlawan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adrianti Sulaeman
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 Desember 1993
Alamat : Jl. BTN Nyiur Amir Permai 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Adrianti Sulaeman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaran Agung Hamka
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 3 Oktober 1981
Alamat : Jl. H. A. M Arsyad

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Amarun Agung Hamka

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

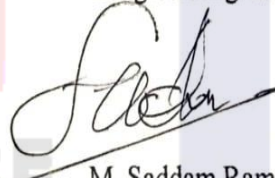
Nama : M. Saddam Ramadhan
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 Agustus 1993
Alamat : Jl. A. Mappanyukki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



M. Saddam Ramadhan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan Ginca, SH
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 19 Maret 1987
Alamat : Jl. Petta Oddo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Ichmy Auliyah Bahar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM (Analisis Ekonomi Syariah)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Hasan Ginca, SH

DOKUMENTASI



*dokumentasi 1 wawancara dengan Firman,
Ketua komunitas Tangan di Atas*



*dokumentasi 2 wawancara dengan Erwin, pelaku
UMKM dari komunitas Tangan di Atas.*



dokumentasi 3 wawancara dengan Muh. Maydi Rizki Islam Hadi,

pengurus komunitas Tangan di Atas.



*dokumentasi 4 wawancara dengan Faisal Hamdal,
pengurus komunitas Tangan di Atas.*



*dokumentasi 5 wawancara dengan Yayat,
pengurus komunitas Tangan di Atas.*



NGOBIS (Ngobrol Bisnis) TDA Parepare diisi oleh om Adryan Bendahara Umum TDA Makassar 7.0 owner dari @yotta_id



TDA Parepare menghadiri "Rapat Koordinasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD)"



TDA Parepare menghadiri "Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Parepare" yg diselenggarakan di Balai Ainun Habibie

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Kepada Yth.

Rektor IAIN Parepare

Tempat,-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Komunitas Tangan Di Atas menerangkan bahwa:

Nama : Andi Ichmy Auliyah Bahar

Nim : 2020203860202040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (Ekonomi Syariah)

Bahwa mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Komunitas Tangan Di Atas Parepare. Penelitian tersebut dimulai tanggal 13 Juni 2024 sampai 19 juli 2024 dengan judul penelitian **“Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)”**

Demikian surat ini kami buat untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2024

Ketua Komunitas Tangan Di Atas
Parepare


Firman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ANDI ICHMY AULIAH BAHAR
N I M : 2020203860202040
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERAN KOMUNITAS USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Parepare, 22 Januari 2025

Pembimbing Pendamping


Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.


Dr. An Ras Try Astuti, M.E.



Mengetahui;
Dekan,

Dr. Muazdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102062001122002

BIODATA PENULIS



Andi Ichmy Auliyah Bahar, Lahir di Makassar pada tanggal 02 September 2001, Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri A.Baharuddin dan Jumliana. Penulis memulai pendidikannya di TK Islam Annur, SD Inpres Tinggimae, SMPN 04 Sungguminasa, SMAN 10 Gowa, kemudian melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman organisasi, penulis pernah melakukan program MBKM Magang di Dompot Dhuafa Kota Parepare. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan ini tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Tangan Di Atas dalam mengembangkan UMKM di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

